



**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI
METODE DEMONSTRASI DENGAN MEDIA SEMPOA PADA ANAK
KELOMPOK B1 DI TK AMELIA KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh

Putri Ratna Fauziah

NIM 130210205037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI
METODE DEMONSTRASI DENGAN MEDIA SEMPOA PADA ANAK
KELOMPOK B1 DI TK AMELIA KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan
Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

**Putri Ratna Fauziah
NIM 130210205037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur Alhamduillah kepada Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya tulis ini dapat tersusun dengan baik. Dengan segenap ketulusan dan keikhlasan, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Maksim dan Ibunda Asih Prasetyowati. Terima kasih atas do'anya, kesabaran, pengorbanan, nasihat, motivasi dan curahan kasih sayang yang tiada hentinya selama ini;
2. guru-guru penulis sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi, serta Dosen Pembimbing maupun Penguji Skripsi atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan; dan
3. Almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

الْعِلْمُ بِمَنْزِلَةِ الشَّجَرَةِ ، وَالْعِبَادَةُ بِمَنْزِلَةِ ثَمَرَةٍ مِنْ ثَمَرَاتِهَا

Artinya : Ilmu itu ibarat pohon, dan ibadah ibarat buah dari buah-buahnya*

(HR. Imam Ghozali)*



*Imam Ghozali, *minhajul abidin*(beirut, muassisatu al-risalah, 1989)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Ratna Fauziah

NIM :130210205037

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi dengan Media Sempoa pada Anak Kelompok B1 Di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemduian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 September 2017

Yang menyatakan,

Putri Ratna Fauziah
NIM. 130210205037

PENGAJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI
METODE DEMONSTRASI DENGAN MEDIA SEMPOA PADA ANAK
KELOMPOK B1 DI TK AMELIA KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (SI) dan gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : PUTRI RATNA FAUZIYAH
NIM : 130210205037
Angkatan : Tahun 2013
Daerah Asal : Jember
Tempat/Tanggal Lahir : Tulungagung, 12 Mei 1995
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG PAUD

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd
NIP. 19610729 198802 2 001

Drs. Nuriman, Ph.D.
NIP. 19650601 199302 1 001

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI
METODE DEMONSTRASI DENGAN MEDIA SEMPOA PADA ANAK
KELOMPOK B1 DI TK AMELIA KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Putri Ratna Fauziyah
NIM 130210205037

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

Dosen pembimbing II : Drs. Nuriman, Ph.D.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi dengan Media Sempoa pada Anak Kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”
Telah diuji dan disahkan pada:

hari/ tanggal : Senin, 18 September 2017

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.
NIP. 19610729 198802 2 001

Penguji I,

Drs. Nuriman, Ph.D.
NIP. 19650601 199302 1 001

Penguji II,

Dr. Susanto, M.Pd.
NIP. 19630616 198802 1 001

Agustiningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19830806 200912 2 006

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M. Sc, Ph.D
NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Peningkatan Kemampuan Berhitung Pemulaan Melalui Metode Demonstrasi dengan Media Sempoa pada Anak Kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Putri Ratna Fauziyah, 130210205037; 58 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Kognitif merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Aspek perkembangan kognitif dapat dikembangkan dalam belajar matematika. Anak belajar matematika seperti menyebut bilangan, menghitung urutan bilangan dan penguasaan penjumlahan. Matematika pada anak dapat dikenalkan melalui media, seperti media sempoa. Berdasarkan observasi dan wawancara ditemukan dari 18 anak yang belum tuntas ada 11 anak yaitu 5 anak dengan nilai kurang dan 6 anak dengan nilai cukup, sedangkan yang sudah tuntas ada 7 anak yaitu 2 anak dengan nilai baik dan 5 anak dengan nilai sangat baik. Penyebab yang mendasari kemampuan berhitung anak belum berkembang secara optimal yaitu kegiatan pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, guru hanya menuliskan angka-angka di papan tulis dan anak menyalin tulisan tersebut pada buku tulis masing-masing, untuk itu perlu adanya variasi kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran dengan media sempoa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi dengan media sempoa dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok B1 di Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017? dan (2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui metode demonstrasi dengan media sempoa pada anak kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?. Berdasarkan Rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dengan

media sempoa dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017; (2) meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui metode demonstrasi dengan media sempoa pada anak kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilakukan di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B1 yang berjumlah 18 anak, yang terbagi atas 10 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Proses penerapan metode demonstrasi dengan media sempoa untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B1 di TK Amelia tahun pelajaran 2016/2017 dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilakukan dengan cara guru mendemonstrasikan media sempoa pada anak di depan kelas, kemudian guru (peneliti) meminta anak untuk memperhatikan penjelasan guru, kemudian guru meminta anak untuk bermain sesuai yang dicontohkan oleh guru. Pelaksanaan pada siklus II hampir sama dengan siklus I akan tetapi ditambahkan perbaikan dari perencanaan yang ada pada siklus I. Peningkatan kemampuan berhitung anak kelompok B1 di TK Amelia tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas pada pra siklus 64,21, siklus I pertemuan 1 79,86, siklus I pertemuan 2 85,07 dan siklus II meningkat menjadi 91,32.

Saran yang dapat disampaikan yaitu, guru menggunakan metode demonstrasi dengan media sempoa dalam proses pembelajaran berhitung permulaan, kepala sekolah hendaknya menyarankan para guru untuk menggunakan metode demonstrasi dengan media sempoa dalam pembelajaran peningkatan berhitung permulaan anak, dan untuk peneliti lain hendaknya menjadikan acuan dalam penelitian sejenis.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi dengan Media Sempoa Pada Anak Kelompok B1 Di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan, akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd., selaku Dosen pembimbing I dan Drs. Nuriman, Ph.D., selaku Dosen pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
3. Dr. Susanto, M.Pd., selaku Dosen Penguji I dan Agustiningih, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji II;
4. Ibunda Asih Prasetyowati dan Ayahanda Maksim yang telah mencurahkan kasih sayang, keikhlasan, doa, dukungan serta menjadi panutan yang baik;
5. Sahabat-sahabatku (Apin, Piyu, Nopret, Bayu, Lukman, Hendro, Anas) dan mas Alfian yang memberikan dukungan baik suka maupun duka;

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 18 September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun	7
2.1.1 Pengertian Kemampuan Kognitif.....	7
2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif.....	8
2.1.3 Tahap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun.....	9
2.2 Kemampuan Berhitung Permulaan	9
2.2.1 Pengertian Berhitung Permulaan.....	10
2.2.2 Prinsip-prinsip Berhitung Permulaan	11
2.2.3 Tahapan Kemampuan Berhitung.....	12
2.3 Metode Demonstrasi	13

2.3.1 Pengertian Metode Demonstrasi	13
2.3.2 Tujuan dan Fungsi Metode Demonstrasi	13
2.3.3 Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi.....	14
2.3.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi.....	15
2.4 Media Pembelajaran	16
2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	16
2.4.2 Manfaat Media Pembelajaran.....	17
2.4.3 Macam-macam Media Pembelajaran	18
2.5 Media Sempoa	19
2.5.1 Pengertian Sempoa.....	19
2.5.2 Manfaat Sempoa dalam Pembelajaran Berhitung	20
2.5.3 Bentuk dan Bagian-bagian Sempoa	21
2.6 Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Sempoa	23
2.7 Penelitian Yang Relevan	24
2.8 Kerangka Berpikir	25
2.9 Hipotesis Tindakan	27
BAB 3. METODE PENELITIAN	28
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.2 Subjek Penelitian.....	28
3.3 Definisi Operasional.....	28
3.4 Jenis Penelitian	29
3.5 Rancangan Penelitian	30
3.6 Prosedur Penelitian	31
3.6.1 Tindakan Pendahuluan	31
3.6.2 Pelaksanaan Siklus I.....	32
3.6.3 Pelaksanaan Siklus II	34
3.7 Metode Pengumpulan Data	35
3.7.1 Metode Wawancara.....	35
3.7.2 Metode Tes	36
3.7.3 Metode Dokumen.....	36

3.8 Analisis Data	37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Sekolah	39
4.2 Jadwal Penelitian	39
4.3 Pelaksanaan Penelitian	40
4.3.1 Pra Siklus	40
4.3.2 Siklus I	40
4.3.3 Siklus II	44
4.4 Hasil Penelitian	47
4.4.1 Analisis Data Penelitian	47
4.4.2 Analisis Nilai Rata-Rata Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B1	50
4.5 Pembahasan	51
4.6 Temuan Penelitian	53
BAB 5. PENUTUP	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Data Hasil Observasi Kemampuan Berhitung Permulaan Anak B1 di TK Amelia	3
2.1 Implementasi Penerapan Media Sempoa	23
3.1 Kriteria Perkembangan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak	38
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	39
4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Anak Pra Siklus	48
4.3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Anak Siklus I Pertemuan 1	48
4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Anak Siklus I Pertemuan 2	49
4.5 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Anak Siklus II	49
4.6 Nilai Rata-Rata Kemampuan Berhitung Permulaan Anak	50

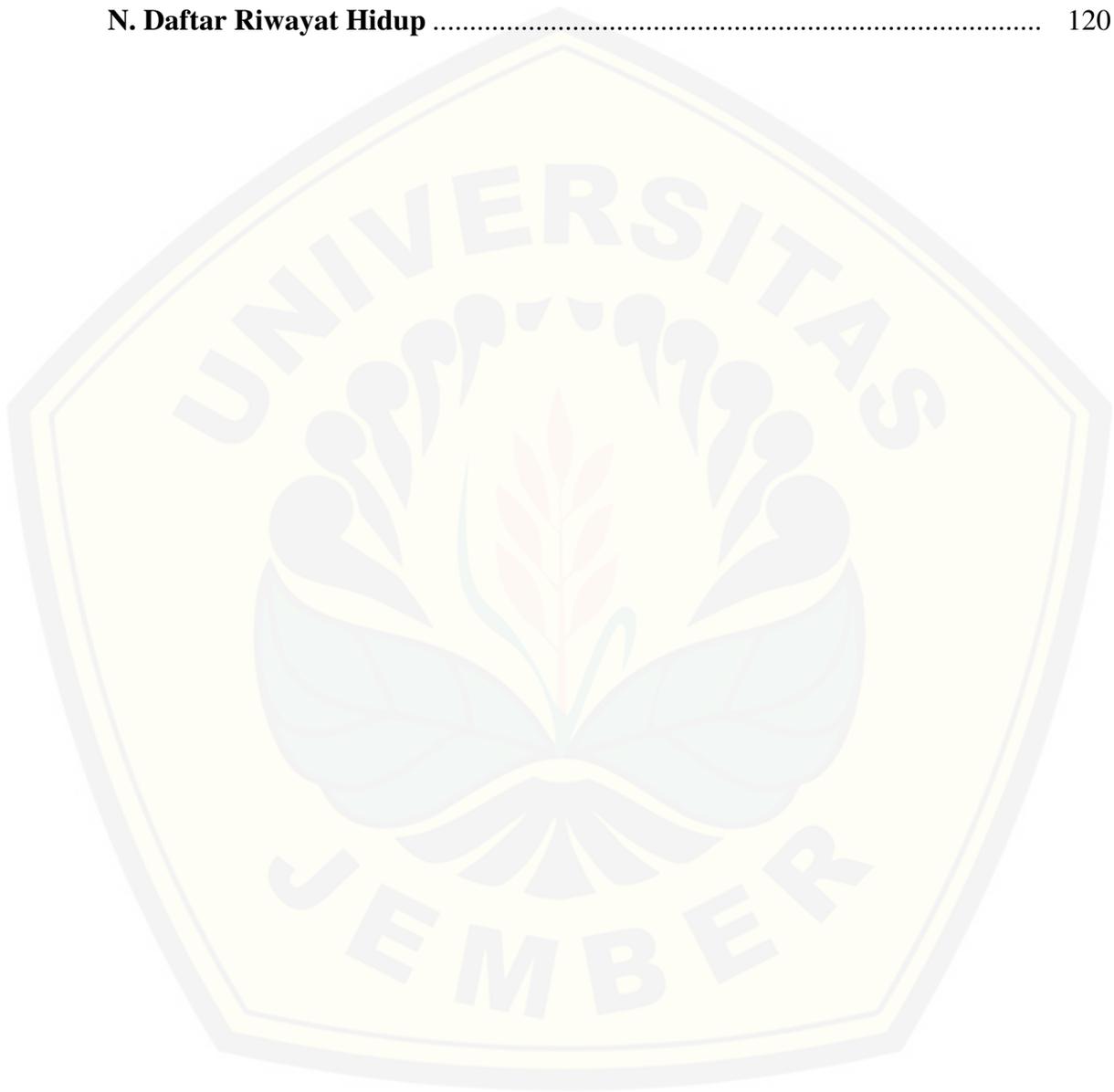
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagian-bagian Sempoa.....	21
2.2 Cara Penggunaan Sempoa.....	22
2.3 Penjumlahan dengan Sempoa	22
2.4 Pengurangan dengan Sempoa	23
2.5 Kerangka Berfikir.....	25
3.1 Tahapan Penelitian	31
4.1 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Anak pada Pra Siklus, Siklus I dan II	50
4.2 Grafik Peningkatan Kemampuan Behitung Permulaan Anak Kelompok B1	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	59
B. Profil Sekolah Dan Daftar Nama Anak	61
C. Pedoman Pengumpulan Data	63
D. Hasil Wawancara	65
D.1 Pra Siklus.....	65
D.2 Siklus	66
E. Daftar Nilai Pra Siklus	67
F. Pedoman Tes Kemampuan Berhitung Permulaan	70
F.1 Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1	74
F.2 Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2	78
F.3 Hasil Tes Siklus II.....	82
G. Hasil Observasi Keterampilan Guru	86
G.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1	86
G.2 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2	88
G.3 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II.....	90
H. RPPH	92
H.1 RPPH Pra Siklus.....	92
H.2 RPPH Siklus I Pertemuan 1	94
H.3 RPPH Siklus I Pertemuan 2.....	96
H.4 RPPH Siklus II	98
I. LKS	100
I.1 LKS Siklus I Pertemuan 1	100
I.2 LKS Siklus I Pertemuan 2.....	103
I.3 LKS Siklus II	106
J. Hasil Tes Unjuk Kerja	109
J.1 Hasil Tes Unjuk Kerja Siklus I Pertemuan 1	109
J.2 Hasil Tes Unjuk Kerja Siklus I Pertemuan 2	111
J.3 Hasil Tes Unjuk Kerja Siklus II.....	113

K. Surat Keterangan	115
K.1 Surat Izin Penelitian	115
K.2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	116
M. Dokumentasi	117
N. Daftar Riwayat Hidup	120



BAB 1. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan bagian awal yang memberikan gambaran secara umum tentang topik yang diteliti. Pada bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian. Berikut adalah uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini sangat penting karena masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara optimal sesuai harapan masyarakat. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang maksimal. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa.

“Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara nonformal” (Latif dkk., 2013:4).

Salah satu aspek perkembangan yang dapat diasah pada anak usia dini adalah kognitif. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Susanto, 2012:47). Pengembangan kemampuan kognitif pada anak usia 5-6 tahun di TK bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak untuk dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah dan membantu anak dalam mengambil keputusan secara sederhana. Pada konsep belajar kognitif ini salah satunya adalah berhitung. Berhitung bagian dari pelajaran matematika yang memiliki peranan penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini. Adapun manfaat berhitung menurut Wasik&Seefeldt (dalam Syifa, 2015:1) yaitu

agar anak dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini sehingga anak lebih siap untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti penambahan, pengurangan, pembagian, ataupun perkalian. Kemampuan berhitung yang perlu dikembangkan untuk anak usia 5-6 tahun yaitu kemampuan berhitung permulaan.

Kemampuan berhitung permulaan ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan (Susanto, 2011:98).

Berdasarkan karakteristik anak usia 5-6 tahun, bahwa pada masa ini anak sudah mampu menyeimbangkan konsentrasi gerak tangan dalam berhitung. Namun sebagai anak masih memerlukan bimbingan. Penggunaan media dan alat yang bervariasi dan menarik merupakan salah satu stimulasi dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan anak dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daryanto, 2010:5). Sempoa merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak. Menurut Priyani (dalam Syifa, 2015:2) menyatakan bahwa:

“sempoa (ada juga yang menyebutkan sipoa, cipoa, swipoa, simsuhan, abacus atau sorokan), merupakan alat hitung tradisional seperti yang biasa digunakan di Jepang dan Cina. Berupa kotak segi empat yang dibagi menjadi dua bagian, atas dan bawah dengan manik-manik bernilai satu pada bagian bawah”.

Kelebihan dari sempoa menurut Khumaidah (2007:6-7) adalah menyeimbangkan otak kiri dengan otak kanan, meningkatkan konsentrasi dan meningkatkan rasa percaya diri. Kelebihan sempoa ini dapat dijadikan sebagai alat untuk berhitung yang dapat mengkoordinasikan daya berpikir anak dan memberikan dampak yang baik bagi anak salah satunya mengasah otak anak sejak

dini yang sejatinya berisikan imajinasi, kreativitas dan kecerdasan. Sempoa juga merupakan salah satu media yang bisa digunakan untuk anak TK Kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun dengan karakteristik yang mampu menggunakan alat sebagai pengoperasian berhitung permulaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2017, pada proses pembelajaran di kelompok B1 TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember ditemukan bahwa kemampuan berhitung permulaan masih rendah. Rendahnya pemahaman berhitung permulaan pada anak dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru, dari 18 Anak yang belum tuntas ada 11 anak yaitu 5 anak dengan nilai kurang dan 6 anak mempunyai nilai cukup, sedangkan yang sudah tuntas ada 7 anak yaitu 2 anak dengan nilai baik dan 5 anak dengan nilai sangat baik. Data tersebut apa bila dilihat dari bentuk presentase adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Persentasi Kemampuan Berhitung Permulaan Anak

Skor	Kualifikasi	f	%
5	Sangat Baik	5	27,78
4	Baik	2	11,11
3	Cukup	6	33,33
2	Kurang	5	27,78
1	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		18	100

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam berhitung permulaan masih rendah, hal ini disebabkan media yang digunakan oleh guru serta dalam pembelajaran berhitung kurang bervariasi, guru hanya menuliskan angka-angka di papan tulis dan anak menyalin tulisan tersebut pada buku tulis masing-masing, pemasalahan tersebut menyebabkan konsep berhitung permulaan kurang difahami dengan baik oleh anak. Guru harus dapat menggunakan strategi, metode, dan media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran berhitung permulaan.

Sehubungan dengan kesejangan tersebut diperlukan suatu tindakan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia

dini yang menarik dan inovatif. Media sempoa adalah media yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun judul dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi dengan Media Sempoa pada Anak Kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 bagaimanakah penerapan metode demonstrasi dengan media sempoa dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
- 1.2.2 bagaimanakah peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui metode demonstrasi dengan media sempoa pada anak kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.3.1 mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dengan media sempoa dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 1.3.2 meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui metode demonstrasi dengan media sempoa pada anak kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Bagi Anak

- a. dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak;
- b. memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik sehingga akan menumbuhkan minat dan motivasi untuk anak;
- c. anak mendapat pengalaman langsung, bagaimana meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media sempoa.

1.4.2 Bagi Guru

- a. menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media;
- b. memberi gambaran kepada guru bagaimana meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dengan media sempoa.

1.4.3 Bagi Kepala Sekolah

- a. sebagai sarana evaluasi agar sekolah lebih meningkatkan kualitas dalam pembelajaran di sekolah;
- b. sebagai pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak.

1.4.4 Bagi Peneliti

- a. sarana untuk menerapkan ilmu yang selama ini didapat dalam bangku perkuliahan;
- b. menambah pengalaman peneliti dalam pembelajaran berhitung dengan media sempoa;
- c. memberikan informasi tentang kemampuan berhitung permulaan anak melalui media sempoa kepada masyarakat;
- d. menambah wawasan tentang penulisan karya tulis ilmiah.

1.4.5 Bagi Peneliti Lain

- a. menjadi sumber rujukan dan perbandingan;
- b. sebagai bahan pengembangan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan masalah sejenis.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang menjadi acuan dalam penelitian. Uraian tersebut antara lain mencakup: (1) perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun; (2) kemampuan berhitung permulaan; (3) metode demonstrasi; (4) media pembelajaran; (5) media sempoa; (6) peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui media sempoa; (7) penelitian yang relevan; (8) kerangka berfikir; dan (9) hipotesis tindakan.

2.1 Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Pembahasan tentang perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun, berturut-turut diuraikan mengenai: (1) pengertian kemampuan kognitif; (2) faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif; dan (3) tahapan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

2.1.1 Pengertian Kemampuan Kognitif

Kognitif seringkali diartikan sebagai suatu proses berfikir. Susanto (2011:47) mengungkapkan bahwa kognitif yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atas peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelegensi*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama ditujukan dengan ide-ide dan belajar.

Kemampuan kognitif pada anak usia dini, yakni daya atau kemampuan anak untuk berfikir dan mengamati, melihat hubungan-hubungan, kegiatan yang mengakibatkan seorang anak memperoleh pengetahuan baru yang banyak dukungan oleh kemampuan bertanya, dengan demikian dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari anak berfikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan (Suardiman, 2003:1).

Berdasarkan pendapat di atas dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan kognitif adalah pertumbuhan dan perkembangan kapasitas intelektual. Kemampuan kognitif suatu yang mendasar dan yang membimbing tingkah laku anak yang meliputi proses berfikir, belajar, menangkap, mengingat dan memahami.

2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Kemampuan kognitif anak menunjukkan kemampuan seseorang anak untuk berfikir. Menurut Suardiman (2003:4) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif adalah pengalaman yang berasal dari lingkungan dan kematangan organism.

Menurut Susanto (2011:59) mengungkapkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, yaitu sebagai berikut (1) faktor hereditas/keturunan; (2) faktor lingkungan; (3) faktor kematangan; (4) faktor pembentukan; (5) faktor minat dan bakat; (6) faktor kebebasan.

Faktor keturunan yaitu kemampuan kognitif anak sudah ada sejak anak dilahirkan yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor lingkungan yaitu kemampuan kognitif ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan hidupnya. Faktor kematangan yaitu kemampuan kognitif ditentukan jika seseorang individu telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Faktor pembentukan yaitu kemampuan kognitif dipengaruhi oleh segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Faktor minat dan bakat yaitu kemampuan kognitif dipengaruhi keinginan dan potensi yang dimiliki seseorang. Faktor kebebasan yaitu kemampuan kognitif dipengaruhi kebebasan artinya keleluasaan manusia untuk berpikir.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif terdiri dari dua faktor yaitu faktor dari diri sendiri (*internal*) dan faktor dari luar (*eksternal*). Faktor internal meliputi hereditas/keturunan, kematangan, minat dan bakat sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan (pengalaman), pembentukan dan kebebasan.

2.1.3 Tahapan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget (dalam Fadillah dan Lilif, 2013:63) antara lain:

- a. masa sensori motorik (0-2,5 tahun). Pada masa ini seorang anak (bayi) mulai menggunakan sistem penginderaan dan aktivitas motorik untuk mengenal lingkungannya;
- b. masa praoperasional (2-7 tahun). Pada masa ini seorang anak sudah memiliki kemampuan menggunakan simbol yang mewakili suatu konsep;
- c. masa operasional konkret (7-11 tahun). Pada masa ini anak sudah dapat melakukan berbagai tugas yang konkret. Ia mulai mengembangkan tiga macam operasi berpikir, yaitu identifikasi (mengenal sesuatu), negasi (mengkakari sesuatu), dan reprovokasi (mencari hubungan timbal balik antara beberapa hal);
- d. masa operasional (11 tahun-dewasa). Pada masa ini seorang anak sudah dapat berpikir yang abstrak dan hipotesis seperti menyimpulkan sesuatu hal.

Menurut Copley dan Wothham (dalam Sriningsih, 2008:2) mengatakan bahwa pada anak usia 5-6 tahun kemampuan berfikirnya bergerak dari tahap praoperasional menuju operasional konkret atau disebut dengan masa transisi. Masa transisi perlu mendapatkan stimulasi yang baik dari lingkungannya sehingga proses berfikir anak dari konkret menuju pengenalan lambang yang abstrak tidak mengalami hambatan. Secara alamiah cara belajar yang terbaik anak adalah secara nyata dengan melihat, merasakan, dan melakukan dengan tangan mereka sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka tahapan perkembangan kognitif anak TK Usia 5-6 tahun terdapat pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak menggunakan simbol yang mewakili suatu konsep. Anak belajar dengan melihat secara nyata, merasakan, dan melakukan dengan tangan sendiri. Melalui pengalaman langsung saat belajar dengan menggunakan simbol untuk mewakili konsep maka proses pengetahuan yang diperoleh anak akan lebih mudah diterima anak.

2.2 Kemampuan Berhitung Permulaan

Pembahasan tentang kemampuan berhitung permulaan, berturut-turut diuraikan mengenai: (1) pengertian berhitung permulaan; (2) prinsip-prinsip

berhitung permulaan; dan (3) tahapan kemampuan berhitung. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

2.2.1 Pengertian Berhitung Permulaan

Kemampuan berhitung sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Susanto (2011:98) mengungkapkan bahwa kemampuan berhitung permulaan ialah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengembangkan kemampuan penjumlahan dan pengurangan dimulai dari lingkungan terdekatnya.

Kemampuan berhitung permulaan merupakan cabang dari matematika. Menurut Bronson (dalam Musfiroh, 2005:110) mengungkapkan bahwa anak mempelajari konsep matematika melalui kegiatan menghitung benda konkrit, menghubungkan jumlah dengan lambang angka, dan mengembangkan konsep menambah serta mengurang setelah itu. Menurut Suharsono (dalam Susanto, 2011:98) mengungkapkan kemampuan berhitung permulaan adalah sebagai berikut.

“Kemampuan berhitung permulaan ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya. Kemampuan anak prasekolah dalam fase-fase perkembangannya perlu diimbangi oleh berbagai faktor, yaitu intern dan ekstern anak ini, diantaranya faktor intern berupa intelegensi, karena intelegensi sangat penting dalam proses belajar mengajar, peranan intelegensi dapat menentukan pertumbuhan kecerdasan seseorang”.

Berdasarkan pendapat di atas dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuan penjumlahan dan pengurangan dimulai dari lingkungan terdekatnya dengan berbagai media dan metode yang tepat tanpa merusak pola perkembangan anak. Apabila anak belajar matematika dengan konsisten dan berkelanjutan dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan,

maka otak anak akan terlatih untuk terus berkembang sehingga anak dapat menguasai, dan bahkan menyayangi matematika tersebut.

2.2.2 Prinsip-prinsip Berhitung Permulaan

Perlu diperhatikan bahwa prinsip-prinsip berhitung itu penting agar anak dapat dengan mudah memahami konsep berhitung dengan baik. Yew (dalam Susanto, 2011:103) mengungkapkan prinsip-prinsip dalam mengajarkan berhitung pada anak, diantaranya: (a) buat pelajaran yang mengasyikan; (b) ajak anak terlibat secara langsung; (c) bangun keinginan dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan berhitung; (d) hargai kesalahan anak dan jangan menghukumnya; dan (e) fokus pada apa yang anak capai.

Pendapat lain diungkapkan Depdiknas (2007:2) bahwa pembelajaran berhitung permulaan harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. pembelajaran berhitung diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa kongkrit yang dialami melalui pengamatan di alam sekitar;
- b. pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran berhitung diberikan secara bertahap menurut tingkat kesukarannya;
- c. pembelajaran berhitung akan berhasil jika anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalahnya sendiri;
- d. pembelajaran berhitung membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak;
- e. bahasa yang digunakan di dalam pengenalan konsep berhitung permulaan sebaiknya bahasa yang sederhana;
- f. pembelajaran berhitung anak dapat dikelompokkan sesuai tahap penguasaannya yaitu tahap konsep masa transisi dan lambang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka prinsip-prinsip berhitung permulaan pada anak usia dini adalah dengan memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak, melibatkan anak secara langsung, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, dan pembelajarannya harus sesuai dengan tingkat perkembangan berhitung anak.

2.2.3 Tahapan Kemampuan Berhitung

Tahapan yang dapat dilakukan untuk membantu mempercepat penguasaan berhitung yaitu tahap penguasaan konsep, tahap transisi, dan tahap pengenalan lambang. Menurut Depdiknas (2007:6) tahapan berhitung meliputi:

- a. tahap penguasaan konsep, dimulai dengan mengenalkan konsep atau pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda-benda yang nyata seperti pengenalan warna, bentuk, dan menghitung bilangan;
- b. tahap transisi, merupakan peralihan dari pemahaman secara konkret dengan menggunakan benda-benda nyata menuju ke arah pemahaman secara abstrak;
- c. tahap pengenalan abstrak, maka anak dapat dikenalkan pada tingkat penguasaan terhadap konsep bilangan dengan cara meminta anak melakukan proses penjumlahan dan pengurangan melalui penyelesaian soal.

Tahapan berhitung anak usia dini, dengan mengacu pada hasil penelitian Jean Piaget (dalam Susanto, 2011:100) tentang intelektual, yang menyatakan bahwa anak usia 2-7 tahun berada pada tahap praoperasional diantaranya sebagai berikut:

- a. tahap konsep/pengertian. Pemahaman tentang segala macam benda konkret. Kegiatan ini harus dilakukan dengan memikat, sehingga benar-benar dipahami oleh anak;
- b. tahap transmisi/peralihan. Tahap peralihan dari pemahaman konkret menuju pengenalan lambang yang abstrak. Tahap ini diberikan apabila tahap konsep sudah dikuasai anak dengan baik, yaitu saat anak mampu menghitung dan menyesuaikan suatu benda yang dihitung dan bilangan yang disebutkan;
- c. tahap lambang. Merupakan suatu tahap dimana anak sudah diberi kesempatan menulis sendiri tanpa paksaan, yaitu berupa lambang bilangan bentuk-bentuk dalam mengenalkan kegiatan berhitung.

Berdasarkan pendapat di atas, maka tahapan dalam berhitung permulaan anak usia dini adalah dimulai dari tahap pemahaman konsep, tahap pengenalan konsep bilangan, dan tahap penguasaan konsep bilangan. Tahap pemahaman konsep adalah tahap dimana anak dapat berhitung, tetapi belum mengenal angka. Tahap pengenalan konsep bilangan adalah tahap dimana anak sudah mengenal angka, sehingga anak sudah bisa menghubungkan antara bilangan dan angka. Tahap penguasaan konsep bilangan adalah tahap dimana anak sudah menguasai

konsep bilangan dengan baik, sehingga pada tahap ini anak sudah siap untuk menerima pembelajaran berhitung ketingkat selanjutnya.

2.3 Metode Demonstrasi

Pembahasan tentang kemampuan berhitung permulaan, berturut-turut diuraikan mengenai: (1) pengertian metode demonstrasi; (2) tujuan dan fungsi metode demonstrasi; (3) langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi; dan (4) kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi.

2.3.1 Pengertian Metode Demonstrasi

Kegiatan pembelajaran tidak dapat tercapai tujuan yang diharapkan tanpa adanya metode pembelajaran yang baik. Maka perlu diperhatikan dalam memilih metode yang tepat, efektif dan efisien. Metode yang tepat untuk anak usia dini adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi menurut Sudjana (2010:121) adalah suatu metode mengajar memperhatikan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu. Sementara itu, menurut Putra, dkk., (2004:424) metode demonstrasi adalah cara penyajian materi pelajaran dengan mempertunjukan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dalam penelitian ini yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dimana seorang guru ataupun siswa memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh siswa yang lain sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan dapat lebih bermakna dalam ingatan masing-masing siswa.

2.3.2 Tujuan dan Fungsi Metode Demonstrasi

Setiap metode pembelajaran pada hakikatnya memiliki tujuan dan fungsi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi menurut Putra, dkk., (2004:450) adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu proses terjadinya sesuatu.

Putra, dkk., (2004:450) juga mengemukakan bahwa metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk:

- a. memberikan keterampilan tertentu;
- b. penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas;
- c. menghindari verbalisme, membantu siswa dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.

Menurut Sagala (2010:215) tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi ajar agar siswa dengan mudah memahaminya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka tujuan metode demonstrasi untuk anak usia dini adalah untuk memperjelas konsep dan memperlihatkan secara langsung peristiwa yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

2.3.3 Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Melaksanakan metode demonstrasi yang efektif dan efisien, ada beberapa langkah-langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru lalu diikuti oleh siswa dan diakhiri dengan evaluasi. Fathurrohman dan Sutikno (2010:62) mengemukakan langkah-langkah penerapan metode demonstrasi yaitu sebagai berikut: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; dan (3) evaluasi.

Langkah pertama yaitu perencanaan, hal-hal yang dilakukan ialah merumuskan dengan jelas kecakapan atau keterampilan apa yang diperoleh setelah demonstrasi dilakukan, menentukan peralatan yang digunakan, kemudian dicoba dulu agar dalam pelaksanaan demonstrasi tidak mengalami kegagalan, menetapkan prosedur yang dilakukan dan selama demonstrasi dilakukan perlu diadakan percobaan terlebih dahulu, menentukan lama pelaksanaan demonstrasi, guru harus mengintropeksi diri selama demonstrasi berlangsung, menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik.

Langkah kedua yaitu pelaksanaan, langkah pelaksanaan terbagi menjadi dua yaitu pembukaan dan pelaksanaan. Langkah-langkah pembukaan ialah mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat memperhatikan demonstrasi dengan jelas, mengemukakan tujuan apa yang harus

dicapai oleh peserta didik, mengemukakan tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik. Langkah-langkah pelaksanaan ialah sebagai berikut: (1) mulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir; (2) ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan; (3) mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar tercapai sasaran; (4) yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh peserta didik; (5) tumbuhkan sikap kritis pada peserta didik sehingga terdapat tanya jawab dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan; (6) memberi kesempatan setiap peserta didik untuk mencoba sehingga peserta didik merasa yakin tentang kebenaran suatu proses; (7) membuat penilaian dari kegiatan peserta didik dalam demonstrasi tersebut

Langkah ketiga yaitu evaluasi, setelah demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Selain memberikan tugas, sebaiknya guru dan peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

2.3.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Setiap metode pembelajaran yang digunakan terdapat kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode demonstrasi. Sagala (2010:211) mengemukakan kebaikan dan kelemahan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a. kebaikan metode demonstrasi
 - 1) perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang penting oleh guru sehingga dapat mengamati secara teliti;
 - 2) dapat membimbing siswa kearah berfikir yang sama;
 - 3) waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi waktu pendek;
 - 4) dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan hanya dengan membaca dan mendengarkan;
 - 5) gerakan dan proses pertunjukan, maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak;
 - 6) beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

- b. kelemahan metode demonstrasi
 - 1) peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan;
 - 2) untuk demonstrasi digunakan alat-alat khusus;
 - 3) dalam mengadakan pengamatan diperlukan pemusatan perhatian;
 - 4) tidak semua demonstrasi dapat dilakukan di kelas;
 - 5) memerlukan banyak waktu.

Zain (2006:91) juga mengemukakan kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a. kelebihan metode demonstrasi
 - 1) dapat membuat pembelajaran menjadi jelas dan lebih konkrit, sehingga menjadi verbalisme;
 - 2) siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari;
 - 3) proses pembelajaran lebih menarik;
 - 4) siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencobanya melakukan sendiri.
- b. kekurangan metode demonstrasi
 - 1) metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif;
 - 2) fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik;
 - 3) demonstrasi memerlukan kesiapan atau perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang.

2.4 Media Pembelajaran

Pembahasan tentang media pembelajaran, berturut-turut akan diuraikan mengenai: (1) pengertian media pembelajaran; (2) manfaat media pembelajaran; dan (3) macam-macam media pembelajaran. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran

Heinich dkk (dalam Daryanto, 2010:4) mengungkapkan media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium diartikan sebagai perantara terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Santoso (dalam Subana

dan Sunarti, 2009:287) mengemukakan beberapa pengertian media, yaitu sebagai berikut:

- a. media merupakan semua bentuk perantara yang dipakai oleh orang untuk menyebarkan pesan sehingga pesan itu dampai pada penerima;
- b. medium yang paling utama dalam komunikasi sosial manusia adalah bahasa;
- c. media pendidikan adalah media yang penggunaannya dikaitkan dengan tujuan dan isi pengajaran yang bermaksud meningkatkan mutu mengajar dan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dalam penelitian ini yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar dan juga untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

2.4.2 Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap tercapainya kemampuan belajar anak yang diharapkan. Zaman, dkk (2008:4.11) menyebutkan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- a. media pembelajaran berfungsi sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif;
- b. media pembelajaran saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan;
- c. media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran;
- d. media pembelajaran mempercepat proses pembelajaran;
- e. media pembelajaran berfungsi meningkatkan kualitas proses pembelajaran;
- f. media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir.

Pendapat lain dari Sanjaya (2008:207-210) secara khusus media pembelajaran memiliki manfaat dan peran sebagai berikut:

- a. menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu;
- b. memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu;

- c. menambah gairah dan motivasi belajar siswa;
- d. media pembelajaran memiliki nilai praktis

Media pembelajaran memiliki nilai praktis yaitu dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa; mengatasi batas ruang dan waktu; memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dan lingkungan; menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat; membangkitkan motivasi dan rangsangan siswa untuk belajar; membangkitkan keinginan dan minat baru; mengontrol kecepatan belajar siswa; dan memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkrit sampai abstrak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka manfaat dari media pembelajaran adalah untuk membantu memperjelas penyampaian materi pembelajaran sehingga akan lebih bisa dipahami oleh anak. Penyampaian materi dengan menggunakan media menjadikan pembelajaran lebih menarik dan konkret.

2.4.3 Macam-Macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu media visual, media audio, dan media audiovisual. Zaman, dkk (2008:4.18) menyebutkan macam-macam media pembelajaran antara lain: (a) media visual; (b) media audio; (c) media audiovisual.

Media visual adalah media pembelajaran yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Media visual merupakan media yang menggunakan alat proyeksi (proyektor) untuk menayangkan gambar atau tulisan yang akan tampak pada layar (*screen*). Media audio adalah media pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Media audiovisual adalah media pembelajaran yang mengkombinasikan media audio dan media visual atau bisa disebut media pandang dengar. Contoh dari media audiovisual yaitu program televisi/video pendidikan dan program slide suara.

Selanjutnya menurut Rudy Brets (dalam Sanjaya 2010:212) mengemukakan ada tujuh klasifikasi media pembelajaran yaitu:

- a. media audiovisual gerak, seperti: film suara, pita video, tv;
- b. media audiovisual diam, seperti: film rangkaian suara;
- c. media semigerak, seperti: tulisan jauh bersuara;
- d. media visual gerak, seperti: film bisu;
- e. media visual diam, seperti: halaman cetak, foto, micro phone, slide bisu;
- f. media audio, seperti: radio, telepon, pita audio;
- g. media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka terdapat beberapa media pembelajaran, namun media yang banyak digunakan dalam pembelajaran anak usia dini yaitu media visual. Media visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media gambar, alat permainan edukatif (APE), dan media lainnya yang dapat dilihat oleh penglihatan.

2.5 Media Sempoa

Pembahasan pada sub bab media sempoa, berturut-turut akan diuraikan mengenai: (1) pengertian sempoa; (2) manfaat sempoa dalam pembelajaran berhitung; dan (3) bentuk dan bagian-bagian sempoa. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

2.5.1 Pengertian Sempoa

Priyani (dalam Syifa, 2015:2) mengemukakan bahwa sempoa (ada juga yang menyebutkan sipoa, cipoa, swipoa, simsuan, abacus atau serokan), merupakan alat hitung tradisional seperti yang biasa digunakan di Jepang dan Cina. Menurut Harmoni (2009:24) sempoa atau sipoa atau dekak-dekak adalah alat kuno untuk berhitung yang dibuat dari rangka kayu dengan sederetan poros berisi manik-manik yang bisa digeser-geserkan. Sempoa digunakan untuk melakukan operasi aritmatika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan akar kuadrat. Namun dalam pembelajaran pada anak usia dini sempoa hanya digunakan untuk mengenal bilangan, menghitung penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan pendapat di atas dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sempoa adalah alat hitung sederhana yang pada mulanya terbuat dari kayu atau pada saat ini banyak yang terbuat dari plastik. Sempoa dapat digunakan untuk menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan cara menggeser atau memindahkan manik-manik pada sebuah batang.

2.5.2 Manfaat Sempoa dalam Pembelajaran Berhitung

Belajar berhitung dengan menggunakan media sempoa memiliki banyak manfaat. Menurut Khumaidah (2007:6) mengemukakan bahwa manfaat dari sempoa adalah menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan, meningkatkan konsentrasi dan meningkatkan rasa percaya diri. Pendapat lain menurut Nurmalasari (2013:45) menyebutkan manfaat sempoa antara lain:

- a. mengoptimalkan fungsi otak;
- b. melatih daya imajinasi dan kreativitas, logika, sistematika berpikir, daya konsentrasi;
- c. meningkatkan kecepatan, ketepatan dan ketelitian dalam berfikir;
- d. menjadi lebih sensitif terhadap aransemen spasial akibat pengaruh dari membayangkan sempoa dalam otak.

Sempoa mampu mengoptimalkan fungsi otak karena ketika anak sedang bermain sempoa anak akan konsentrasi dalam berhitung secara tidak langsung otak kiri akan bekerja dan selain itu anak juga akan menggunakan imajinasi serta logikanya untuk menghitung hasil operasi matematika yang ditunjukkan dalam bentuk manik-manik sehingga otak anak juga akan bekerja. Manik-manik pada sempoa akan mempermudah dan mempercepat anak dalam mendapatkan hasil operasi hitung. Ketika seorang anak sudah terbiasa dalam membayangkan hitungan matematika lewat pikirannya maka proses berpikir anak akan mudah dalam membayangkan sesuatu yg bersifat abstrak.

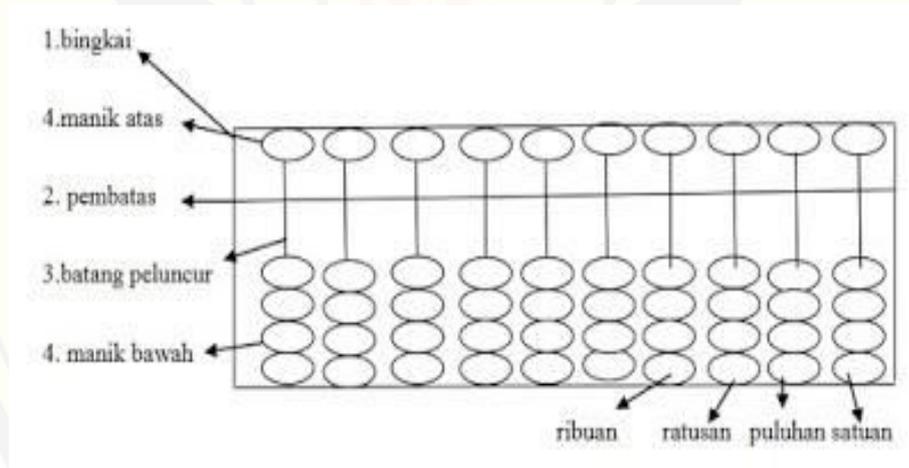
Berdasarkan manfaat sempoa yang di atas, maka sempoa dapat dijadikan sebagai alat untuk berhitung yang dapat mengkoordinasikan daya pikir anak dan memberikan dampak yang baik bagi anak salah satunya mengasah otak anak sejak dini yang sejatinya berisikan imajinasi, kreativitas, dan kecerdasan.

2.5.3 Bentuk dan Bagian-bagian Sempoa

Sempoa merupakan alat hitung yang mulanya terbuat dari kayu atau pada saat ini banyak yang terbuat dari plastik. Bentuk sempoa menurut Priyani (dalam Syifa, 2015:2) yaitu sebagai berikut.

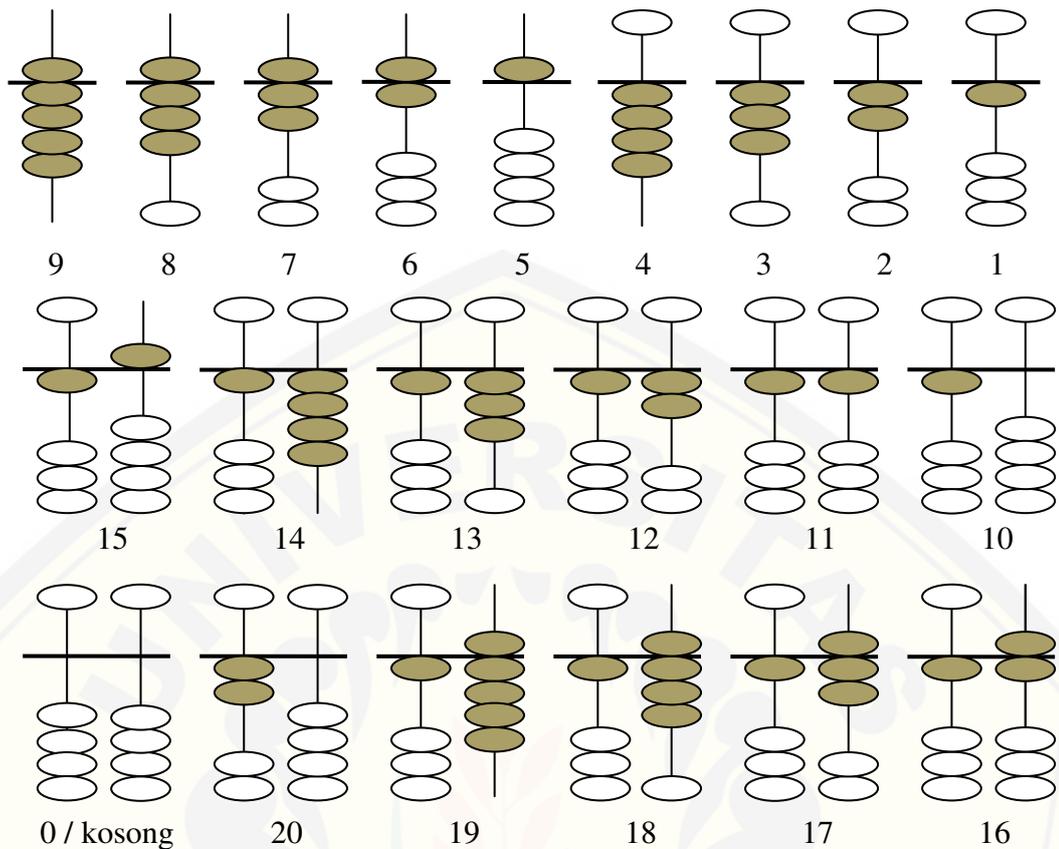
“Sempo berupa kotak segi empat yang dibagi menjadi dua bagian, atas dan bawah dengan manik-manik bernilai satu pada bagian bawah. Sempoa sistem 1-4 atau sempoa Jepang (soroban) merupakan sistem decimal murni yang hanya terdiri dari 2 baris manik-manik. Baris bagian atas terdiri dari 1 baris manik-manik dan bagian bawah terdiri dari 4 baris manik-manik”.

Baris manik-manik bagian atas (sebuah manik-manik perbatang) bernilai 5, sedangkan manik-manik bagian bawah (4 manik-manik perbatang) bernilai 1. Garis tengah di antara kelompok manik-manik tersebut disebut garis nilai. Pada kondisi nol, tidak ada manik-manik yang menempel pada garis nilai. Batang sempoa pada posisi paling kanan bernilai satuan, dengan batang di sebelah kirinya bernilai puluhan, ratusan, dan begitu seterusnya ke arah kiri.



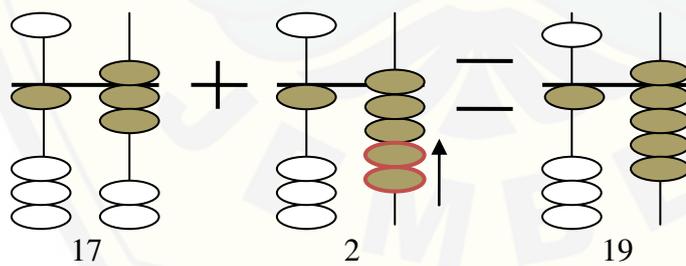
Gambar 2.1 Bagian-bagian Sempoa

Cara menggunakan sempoa pertama yaitu semua manik-manik harus berada pada posisi nol, dimana semua manik-manik berada pada tepi bingkai atas untuk manik atas dan berada di tepi bingkai bawah untuk manik bawah. Setiap deret manik-manik memiliki nilai yang berbeda, cara membaca manik-manik dimulai dari kanan ke kiri yaitu pertama satuan, puluhan, ratusan, ribuan dan seterusnya.



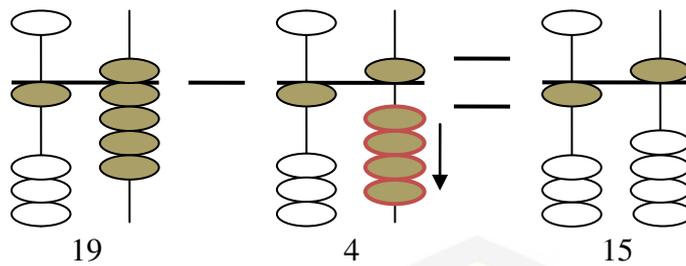
Gambar 2.2 Cara Penggunaan Sempoa

Cara berhitung penjumlahan dengan menggunakan sempoa yaitu hanya menambah manik-manik seperti contoh pada soal $17 + 2 = \dots$ maka dengan sempoa hasilnya:



Gambar 2.3 Penjumlahan dengan Sempoa

Cara berhitung pengurangan dengan menggunakan sempoa yaitu hanya mengurangi manik-manik seperti contoh pada soal $19 - 4 = \dots$ maka dengan sempoa hasilnya:



Gambar 2.4 Pengurangan dengan Sempoa

2.6 Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Sempoa

Kemampuan berhitung permulaan untuk anak usia dini adalah kemampuan dalam memahami konsep dasar-dasar matematika atau berhitung permulaan mengenai bilangan, angka dan pengoperasiannya yang diberikan pada anak sesuai tahap-tahap perkembangan anak.

Sempoa adalah media yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak. Menurut Khumaidah (2007:6) mengungkapkan bahwa pembelajaran berhitung dengan menggunakan sempoa dapat menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan, meningkatkan konsentrasi dan meningkatkan rasa percaya diri.

Tabel 2.1 Implementasi Penerapan Media Sempoa

Kegiatan Awal	Kegiatan Guru	Kegiatan Anak
I. Kegiatan Awal : Memberikan arahan tentang penggunaan media sempoa	a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a bersama b. Melakukan pemanasan dengan bernyanyi bersama dan berdialog dengan anak c. Absensi yang dilakukan dengan berhitung dan bernyanyi d. Mengkonfirmasi tema yang akan dipelajari e. Mengadakan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal anak dengan materi bilangan	a. Menjawab salam dan berdoa b. Bernyanyi bersama dan berdialog dengan guru c. Berhitung dengan berurutan d. Memperhatikan informasi guru e. Menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan pengetahuan anak
II. Kegiatan Inti : Penggunaan media sempoa	a. Bernyanyi bersama b. Menunjukkan media yang akan digunakan kepada	a. Bernyanyi bersama b. Memperhatikan guru

	anak yaitu sempoa	
	c. Menanyakan kepada anak tentang apa yang dilihat dari sempoa	c. Menjawab pertanyaan guru sesuai dengan pengetahuan anak
	d. Menjelaskan kepada anak tentang bagian-bagian sempoa	d. Memperhatikan informasi yang disampaikan guru
	e. Mengajak anak untuk menyebutkan bilangan 1-20	e. Menyebutkan bilangan 1-20
	f. Mengajak anak untuk menghitung jumlah biji pada sempoa 1-20	f. Menghitung jumlah biji pada sempoa 1-20
	g. Mengajak anak menghubungkan banyak gambar dengan lambang bilangan	g. Menghubungkan banyak gambar dengan lambang bilangan
	h. Mengajak anak menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan soal cerita bergambar	h. Menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan soal cerita bergambar
	i. Membagikan lembar kerja kepada anak	i. Mengerjakan tugas dari guru
III. Kegiatan Penutup : Memberikan pengutan dan Reward kepada anak	a. Melakukan refleksi materi yang telah dipelajari b. Memberikan penguatan dan penghargaan pada anak c. Menutup pelajaran dengan doa bersama	a. Menjawab pertanyaan guru b. Menjawab pertanyaan guru c. Berdoa bersama

2.7 Penelitian Yang Relevan

Penelitian dalam penggunaan media sempoa untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan juga telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media sempoa dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak.

Romlah (2015), dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Kegiatan Bermain Sempoa di Kelas B2 PAUD Terpadu Negeri Pembina Selupu Rejang” menyatakan bahwa dalam hasil perhitungan t-test terdapat peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II secara signifikan. Terlihat dari hasil perhitungan t-test antar siklus yaitu pada aktivitas belajar t_{hitung}

sebesar $(-17,33) \geq t_{\text{tabel}}$ baik pada taraf kepercayaan t_{tabel} ($5\% = 2,20$ dan $1\% = 3,10$).

Safriani (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Sempoa Di TK Al-Ikhlas Lamlhom Kecamatan Lhoknga Aceh Besar” menyatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berhitung dengan menggunakan media sempoa pada setiap siklusnya. Pada siklus I 7% anak berkembang sangat baik (BSB), 49% anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 44% anak mulai berkembang (MB). Pada siklus II lebih meningkat yaitu 65% anak berkembang sangat baik (BSB) dan 35% anak berkembang sesuai harapan (BSH).

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media sempoa dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase kemampuan berhitung permulaan dalam setiap siklusnya.

2.8 Kerangka Berfikir

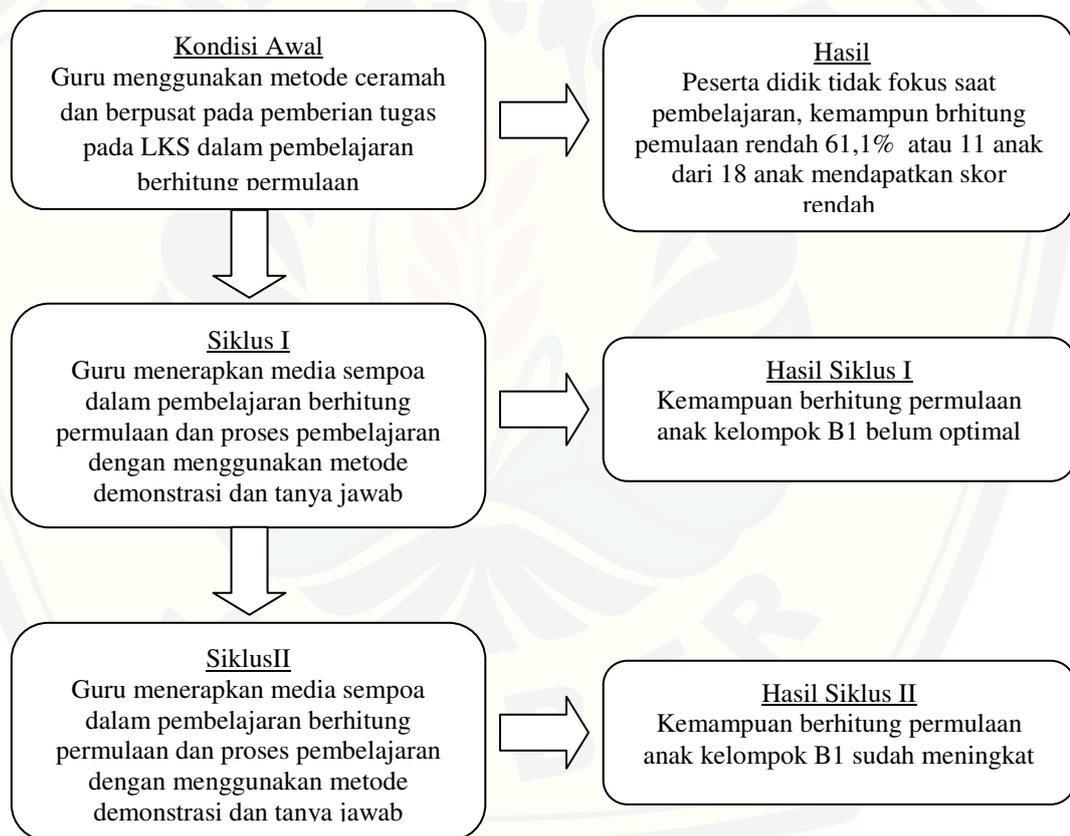
Dari kajian teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan pemikiran dalam kerangka berfikir. Kondisi awal pada pembelajaran berhitung di dalam kelompok B1 kurang efektif, yaitu guru menggunakan metode ceramah, masih berfokus pada pemberian tugas dan sedikit tanya jawab. Hal ini menyebabkan anak kurang memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan, sehingga pembelajaran menjadi kurang kondusif. Berdasarkan kendala tersebut, maka peneliti melakukan suatu tindakan yaitu dengan menggunakan media sempoa dalam pembelajaran berhitung yang dilakukan dalam dua siklus.

a. Tindakan Siklus I

Siklus I guru menggunakan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan di dalam kelas. Kegiatan pertama guru mengenalkan media sempoa kepada peserta didik sehingga anak tertarik dalam mengikuti pembelajaran berhitung di dalam kelas.

b. Tindakan Siklus II

Kemampuan berhitung permulaan anak pada siklus I bila belum optimal, maka dilakukan tindakan siklus II. Proses pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, namun pada siklus II ini merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan perbaikan dari refleksi pada siklus I. Setelah melakukan tindakan melalui siklus I dan siklus II, pada kondisi akhir kemampuan berhitung permulaan anak diharapkan meningkat dengan menggunakan media sempoa sebagai alat bantu mengajar dalam pembelajaran berhitung.



Gambar 2.5 Kerangka Berfikir

2.9 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika guru menggunakan metode demonstrasi dengan media sempoa dalam pembelajaran maka kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 akan meningkat.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, dalam bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian. Metode penelitian yang dimaksud mencakup: (1) tempat dan waktu penelitian; (2) subjek penelitian; (3) definisi operasional; (4) jenis penelitian; (5) rancangan penelitian; (6) prosedur penelitian; (7) metode pengumpulan data; (8) analisis data; dan (9) instrumen penilaian.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Adapun pertimbangan dilaksanakannya penelitian ini adalah peneliti sudah mengetahui kondisi dan tempat di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017. Jumlah anak di kelompok B1 sebanyak 18 anak, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 8 Perempuan.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan beberapa variabel dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dari variabel yang digunakan adalah sebagai berikut.

3.3.1 Media Sempoa

Media Sempoa adalah media berhitung sederhana yang pada mulanya terbuat dari kayu atau pada saat ini banyak yang terbuat dari plastik. Sempoa dapat digunakan untuk melakukan operasi aritmatika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan cara menggeser atau memindahkan manik-manik pada sebuah batang.

3.3.2 Kemampuan Berhitung Permulaan

Kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B1 di TK Amelia dalam memahami konsep dasar-dasar matematika yaitu membilang/menyebutkan urutan bilangan 1-20, menghitung biji sempoa 1-20, menghubungkan banyak gambar dengan lambang bilangan, dan menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan soal cerita bergambar.

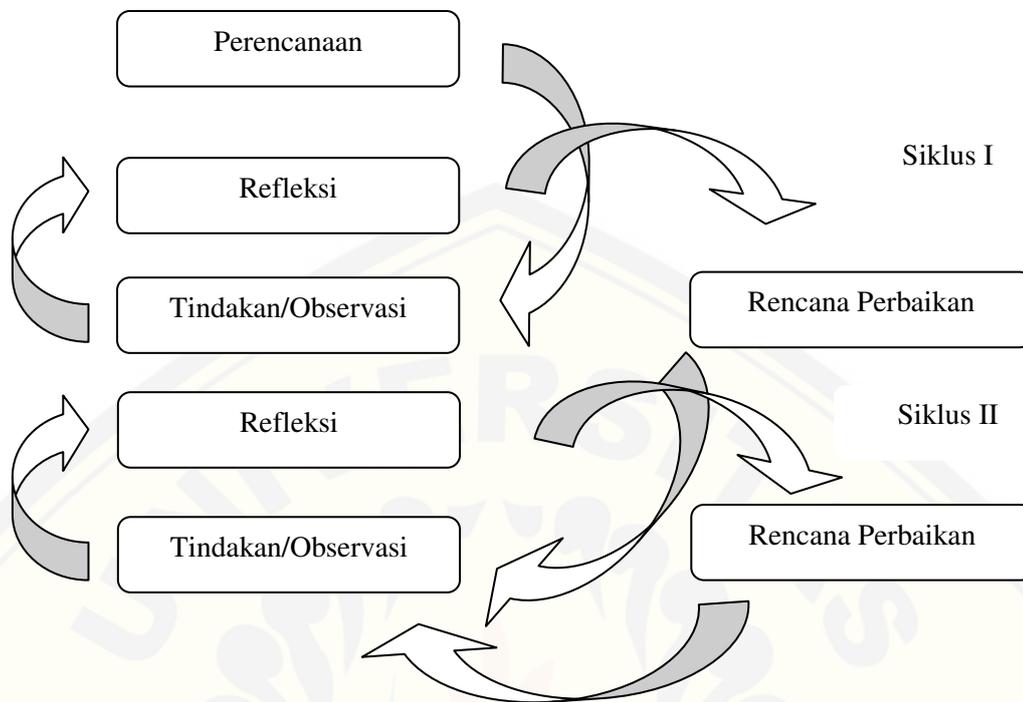
3.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknis analisis data kualitatif dan kuantitatif. Masyhud (2014:172) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau PTK secara umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pendapat lain menurut Wardhani (2008:1.4) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan perbaikan kinerja, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dalam penelitian ini yang dimaksud Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga hasil belajar siswa meningkat. PTK yang dilaksanakan di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember pada anak kelompok B1 adalah rendahnya berhitung permulaan. Harapannya tindakan-tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki praktek belajar tersebut dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Arikunto (2006:100) mengemukakan bahwa bentuk penelitian tindakan tidak pernah berupa kegiatan tunggal, tetapi rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal yaitu dalam bentuk siklus. Tahap refleksi, akan diperoleh informasi hasil dari tindakan pada siklus I. Hasil dari tindakan pada siklus I akan menjadi bahan untuk menyusun perencanaan dan perbaikan pada siklus berikutnya. Perubahan-perubahan yang terjadi pada saat diberikan tindakan harus dicermati, kemudian direncanakan suatu tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dimana dalam setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum dilaksanakan siklus I, diadakan tindakan pendahuluan untuk mengetahui kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B1 TK Amelia Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember. Siklus I dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan dilakukan sebagai acuan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II, sedangkan siklus II merupakan siklus perbaikan jika dalam pelaksanaan siklus I terdapat tujuan penelitian yang masih belum tercapai. Tindakan pada siklus II tetap dilaksanakan meskipun pada siklus I kemampuan berhitung permulaan anak sudah meningkat, tetapi hanya dalam 1 kali pertemuan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kenaikan tingkat keberhasilan. Empat tahapan pada masing-masing siklus di atas dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Tahapan penelitian diadaptasi dari model Kemmis dan McTaggart (dalam Sunardi, 2008:14)

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Jika dalam pelaksanaan siklus pertama, tindakan yang dilakukan dianggap belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan, maka dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Tiap-tiap siklus yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap yaitu: (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan; (3) observasi; dan (4) refleksi.

3.6.1 Tindakan Pendahuluan

Tindakan Pendahuluan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran selama proses pembelajaran dan kemampuan berhitung permulaan anak sebelum dilakukan tindakan serta sebagai kegiatan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

a. Wawancara

Kegiatan ini dilakukan dengan guru kelas di luar jam pelajaran yang meliputi metode dan media pembelajaran yang biasa digunakan guru, kendala yang sering terjadi selama pembelajaran berhitung, kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B1 dan karakter setiap anak kelompok B1.

b. Observasi

Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui secara langsung kemampuan berhitung permulaan anak, aktivitas anak, dan keterampilan guru dalam pembelajaran di kelas.

c. Membuat kesepakatan tentang jadwal pelaksanaan penelitian

Kegiatan ini dilakukan dengan guru dan kepala sekolah tentang jadwal pelaksanaan penelitian.

3.6.2 Pelaksanaan Siklus I

Tahapan pada setiap siklus I meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) menyiapkan media sempoa;
- 2) mengenalkan media sempoa kepada guru;
- 3) menyusun langkah-langkah kegiatan dengan menggunakan media sempoa;
- 4) menyusun RPPH (rencana Perangkat Pembelajaran Harian);
- 5) menyusun LKA (Lembar Kerja Anak);
- 6) menyusun instrument penelitian, meliputi lembar pedoman observasi guru dan anak;
- 7) melakukan simulasi menggunakan media sempoa.

b. Tindakan

Tindakan dilakukan dengan pelaksanaan rencana pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya pada tabel 2.1. Peneliti mengaplikasikan media sempoa

pada pembelajaran berhitung permulaan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak. Tes dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung secara bergantian. Diakhir pembelajaran dilakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui pendapat mengenai pembelajaran berhitung permulaan yang telah dilaksanakan.

c. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung pada saat pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan dengan mengamati kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B1, aktivitas dan keterampilan guru selama proses pembelajaran. Kemampuan berhitung anak yang diamati adalah kemampuan anak dalam menyebutkan bilangan 1-20, kemampuan anak dalam menghitung jumlah biji pada sempoa 1-20, kemampuan anak dalam menghubungkan banyak gambar dengan lambang bilangan dan kemampuan anak dalam menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan soal cerita bergambar, sedangkan yang dilakukan pada guru adalah keterampilan guru dalam kelas. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh 4 pengamat yaitu 1 pengamat (guru kelompok B1) yang akan mengobservasi keterampilan guru (peneliti) selama mengajar dengan menggunakan media sempoa dan 3 pengamat yang lain yaitu mahasiswa PG-PAUD Universitas Jember yang akan mengamati kemampuan berhitung permulaan anak dan aktivitas anak selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan dan kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis, memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan data hasil pengamatan terhadap penelitian yang telah dilaksanakan. Data tersebut diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan hasil tes anak dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam analisis data sehingga akan diperoleh informasi mengenai apa yang telah terjadi pada setiap siklus, dan dijadikan sebagai acuan untuk perencanaan tindakan yang selanjutnya.

3.6.3 Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka kekurangan dan kendala-kendala yang terjadi selama tindakan pembelajaran akan diperbaiki pada siklus II agar kemampuan berhitung permulaan anak dapat berkembang dengan lebih baik dari siklus sebelumnya. Tahap dalam siklus II sama dengan siklus I yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II sama dengan siklus I, dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun perbaikan yaitu dengan mengidentifikasi masalah yang timbul dengan mengacu dari hasil refleksi pada siklus I. Setelah diketahui hasil, selanjutnya dilakukan alternative pemecahan masalah ppada tahapan tindakan penyusunan scenario pembelajaran. Siklus II tetap menggunakan media sempoa yang disesuaikan dengan tema dan lembar observasi mengacu pada aspek pengamatan yang sama dengan siklus I.

b. Tindakan

Tindakan dilakukan dengan pelaksanaan rencana pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya pada tabel 2.1. Peneliti mengaplikasikan media sempoa pada pembelajaran berhitung permulaan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak. Tes dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung secara bergantian. Diakhir pembelajaran dilakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui pendapat mengenai pembelajaran berhitung permulaan yang telah dilaksanakan.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan secara langsung pada saat pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan dengan mengamati kemampuan berhitung anak kelompok B1, aktivitas anak dan keterampilan guru selama proses pembelajaran. Kemampuan berhitung anak yang diamati adalah kemampuan anak dalam menyebutkan bilangan 1-20, kemampuan anak dalam menghitung jumlah biji pada sempoa 1-20, kemampuan anak dalam menghubungkan

banyak gambar dengan lambang bilangan dan kemampuan anak dalam menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan soal cerita bergambar, sedangkan observasi yang dilakukan pada guru adalah keterampilan guru di dalam kelas. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh 4 pengamat yaitu 1 pengamat (guru kelompok B1) yang akan mengobservasi keterampilan guru (peneliti) selama mengajar dengan menggunakan media sempoa dan 3 pengamat yang lain yaitu mahasiswa PG-PAUD Universitas Jember yang akan mengamati kemampuan berhitung permulaan anak dan aktivitas anak selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan berhitung permulaan kelompok B1.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis, memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan data hasil pengamatan terhadap penelitian yang telah dilaksanakan. Data tersebut diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan hasil tes anak dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam analisis data sehingga akan diperoleh kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan suatu penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, tes, dan dokumentasi.

3.7.1 Metode Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang diperoleh untuk memperoleh data tentang tindakan terhadap aktivitas dan hasil belajar (Masyhud, 2012:194). Metode wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung dengan guru kelompok B1 TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember setelah proses pembelajaran. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Wawancara terhadap guru dilakukan untuk mengetahui

metode dan media yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran berhitung, kendala yang sering terjadi selama pembelajaran, karakteristik anak yang anak diteliti sebagai bahan untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian, serta tanggapan guru mengenai penerapan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan. Sementara itu, wawancara yang dilakukan setelah dilakukan tindakan bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru tentang penerapan media sempoa dalam pembelajaran berhitung untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan.

3.7.2 Metode Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang dilakukan untuk mengukur potensi individu (Masyud, 2012:215). Metode tes digunakan untuk mengukur kemampuan berhitung permulaan anak. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan dan tes tulis. Tes lisan dan tes tulis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berhitung permulaan anak sebelum dan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media sempoa dalam pembelajaran berhitung. Tes lisan dan tes tulis dilakukan selama proses pembelajaran. Tes lisan digunakan untuk mengukur indikator menyebutkan bilangan 1-20 dan menghitung jumlah biji sempoa 1-20. Tes tulis digunakan untuk mengukur indikator menghubungkan banyak gambar dengan lambang bilangan dan menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan soal cerita bergambar dengan menggunakan media sempoa.

3.7.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrument pengumpulan data untuk membantu dalam menyaring data yang bersumber dari dokumentasi (Masyhud, 2014:227). Dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data-data yang digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Data-data tersebut berupa nama anak yang menjadi subjek penelitian dan foto-foto selama tindakan.

3.8 Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan pada hasil observasi dan wawancara, sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan pada hasil tes. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penerapan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan anak kelompok B1 TK Amelia Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember yaitu pendapat guru melalui hasil wawancara.
- b. Kemampuan berhitung permulaan anak
Presentasi kemampuan berhitung permulaan anak dapat dihitung menggunakan dua rumus, yaitu sebagai berikut.

- 1) Analisis data individu/anak

Menurut Masyud (2014:284), rumus analisis data individu yaitu:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Ket :

pi : prestasi individual

srt : skor riil tercapai

si : skor ideal yang dapat dicapai individu

- 2) Analisis data klasikal/kelas

Menurut Latif (2013:26), rumus analisis data klasikal/kelas yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Ket :

M : mean yang dicari

$\sum X$: jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada

N : *number of cases* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri)

- 3) Analisis data ketuntasan hasil belajar

Menurut Sudijono (2012:43), rumus analisis data ketuntasan hasil belajar yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Ket :

P : angka persentase

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *number of cases* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri)

Tabel 3.1 Kriteria Perkembangan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	$80 \leq N \leq 100$
Baik	$70 \leq N < 80$
Cukup	$60 \leq N < 70$
Kurang	$40 \leq N < 60$
Sangat Kurang	$0 \leq N < 40$

(Sumber: Masyhud, 2015:67)

Keberhasilan dari kemampuan berhitung permulaan melalui media sempoa dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. nilai yang diperoleh anak berdasarkan hasil tes lisan dan tes tulis, jika mencapai nilai ≥ 70 , maka anak dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui media sempoa;
- b. nilai yang diperoleh satu kelas berdasarkan hasil tes lisan dan tes tulis, jika mencapai nilai ≥ 70 , maka pembelajaran di kelas dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan berhitung permulaan.

BAB 5. PENUTUP

Bab 5 akan diuraikan mengenai 1) kesimpulan, dan 2) saran. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 5.1.1 Penerapan metode demonstrasi dengan media sempoa dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan cara menjelaskan materi, tanya jawab, pemberian tugas dan evaluasi. Kekurangan pada siklus I yaitu anak masih pasif dalam pembelajaran karena belum mengenal media sempoa, beberapa anak tidak mengerjakan tugas sesuai petunjuk, pada tes lisan anak masih malu menjawab dan kurang percaya diri. Siklus II dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I yaitu guru memotivasi anak sebelum pembelajaran berlangsung dan mengajak anak mendemonstrasikan media sempoa secara bergantian di depan kelas. Hal ini dilakukan agar anak menjadi semangat belajar, lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B1 meningkat dengan kualifikasi Sangat Baik.
- 5.1.2 Melalui metode demonstrasi dengan media sempoa, kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember mengalami peningkatan. Nilai rata-rata hasil belajar siklus I yaitu 79,86 Pada pertemuan 1, 85,07 pada pertemuan 2 dan 91,32 Pada siklus II.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kemampuan berhitung pemulaan melalui metode demonstrasi dengan media sempoa pada anak kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

5.2.1 Bagi guru

- a. hendaknya guru kelompok B1 menggunakan metode demonstrasi dengan media sempoa sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran berhitung pemulaan;
- b. hendaknya guru-guru lain yaitu guru kelompok B2 juga menggunakan metode demonstrasi dengan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan;

5.2.2 Bagi kepala sekolah

- a. hendaknya menyarankan kepada guru untuk menggunakan metode demonstrasi dengan media sempoa dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak;
- b. hendaknya memfasilitasi dan menyarankan kepada guru-guru lain untuk menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran di kelas;
- c. hendaknya membantu guru mencari solusi dalam masalah pembelajaran.

5.2.3 Bagi peneliti lain

- a. penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian sejenis terutama pada ruang lingkup yang lebih luas dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan;
- b. penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian sejenis, guru menambah wawasan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak melalui metode demonstrasi dengan media sempoa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Berhitung Permulaan di TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadillah, M dan L. M. Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Hidayah.
- Fathurrohman, P. dan M. S. Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Harmoni, T. 2009. *Cepat dan Mudah Berhitung dengan Sempoa*. Harmoni Tim.
- Khumaidah, N. 2007. *Panduan Belajar Mental Aritmatika*. Gresik: Master.
- Latif, A. M. 2013. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Latif, M., Zukhairina, R. Zubaidah, dan M. Afandi. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Masyhud, S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan* . Edisi Ketiga. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan* . Edisi Keempat. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Musfiroh, T. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta.
- Putra, W., dkk. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Romlah, M. 2015. “Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Kegiatan Bermain Sempoa”. Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Safriani dan A. T. Nutriani. 2015. “Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Sempoa di TK Al-Ikhlash Lamlhom”. <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=334236> [Diakses pada 20 Januari 2017]
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sriningsih. 2008. *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas.
- Suardiman, S. P. 2003. *Metode Pengembangan Daya Pikir Dan Daya Cipta Untuk Anak Usia TK*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Subana, M. dan Sunarti. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunardi. 2008. *Materi Seminar Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syifa, F. M. dan N. D. Simatupang. 2015. "Penggunaan Sempoa dalam Pengembangan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak". Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Wardhani. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas. Cetakan Keenam*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zaman, B., dkk. 2014. *Media dan Sumber Belajar TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi Dengan Media Sempoa pada Anak Kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	<p>1. Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi dengan media sempoa dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok B di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui metode demonstrasi dengan media sempoa pada anak kelompok B di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran</p>	<p>1. Media Sempoa</p> <p>2. Kemampuan Berhitung Permulaan</p>	<p>1. Media Sempoa</p> <p>a. Ukuran sempoa 25x10</p> <p>b. Warna sempoa menarik</p> <p>c. Lambang bilangan antara 1-20</p> <p>2. Kemampuan Berhitung Permulaan</p> <p>a. Menyebutkan bilangan 1-20</p> <p>b. Menghitung jumlah biji pada sempoa 1-20</p> <p>c. Menghubungkan banyak gambar dengan lambang bilangan</p> <p>d. Menghitung hasil penjumlahan dan</p>	<p>1. Subjek penelitian: Anak kelompok B di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</p> <p>2. Narasumber :</p> <p>a. Kepala Sekolah TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</p> <p>b. Guru kelompok B di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</p>	<p>1. Penentuan daerah penelitian: TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</p> <p>2. Subjek penelitian: Anak Kelompok B TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Tes</p> <p>d. Dokumentasi</p> <p>4. Analisis data :</p> <p>a. Diskriptif Kualitatif</p> <p>b. Diskriptif Kuantitatif</p> <p>– Analisis data anak</p> <p>Rumus :</p> $pi: \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ <p>Ket :</p>	<p>Jika guru menggunakan metode demonstrasi dengan media Sempoa dalam pembelajaran maka kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 akan meningkat</p>

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
	2016/2017?		pengurangan soal cerita bergambar dengan media sempoa	3. Referensi yang relevan 4. Dokumen	<p>pi : Prestasi individu srt : Skor riil tercapai individu si : Skor ideal yang dapat dicapai individu (Masyhud, 2014:284)</p> <p>– Analisis data kelas Rumus : $M = \frac{\sum x}{N}$</p> <p>Ket : M : mean yang dicari $\sum X$: jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada N : <i>number of cases</i> (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri) (Latif, 2013:26)</p> <p>– Analisis data ketuntasan hasil belajar Rumus: $P = \frac{f}{N} \times 100\%$</p> <p>Ket : P : angka persentase f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya N : <i>number of cases</i> (banyaknya angka/bilangan/skor/ nilai itu sendiri) (Sudjiono, 2012:43)</p>	

LAMPIRAN B. PROFIL SEKOLAH DAN DAFTAR NAMA ANAK**B.1 Profil Sekolah****PROFIL TK AMELIA**

1. Nama Lembaga : TK AMELIA
Alamat : Jl. Letjen Suprpto II/33
Kecamatan : Sumpersari
Kabupaten : Jember
Provinsi : Jawa Timur
2. Kategori Sekolah : Swasta
Tahun Didirikan : 1998
Kepemilikan Tanah : Yayasan
 - a. Luas Tanah : 381 m²
 - b. Luas Seluruh Bangunan : 85 m²Nama Yayasan : Amelia
3. Nama Kepala Sekolah : Sunarmi, S.Pd
4. Denah Lokasi Lembaga

Jl. Letjen Suprpto

Hotel Kemayoran

TK AMELIA

Mengetahui,
Kepala TK Amelia

SUNARMI, S.Pd

B.2 Daftar Nama Anak Kelompok B1

No.	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Agil Ikhwan Rrayogi Pratama	√	
2	Farrel Davino Ardiansyah	√	
3	Ferdika Maulana Putra	√	
4	Herlin P. Dihyah Al Kalby		√
5	Linajwa Hashifatus Zahra		√
6	Krisna Adi Candra	√	
7	M. Ardi Al Hasan	√	
8	Moch. Yahya Ibna Raeny	√	
9	M. Rama Herdiansyah	√	
10	M. Nur Fadila Sabana	√	
11	Nizam Febriansyah Maulana	√	
12	Putri Ayu Nadira		√
13	Qurrotul Aini		√
14	Reffan Aska Ramadhan	√	
15	Resti Citra Ramadhani		√
16	Sofiana		√
17	Talita Kalsum Istiqomah		√
18	Kanza		√
	Jumlah Anak	10	8

LAMPIRAN C. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

C.1 Pedoman Wawancara

a. Sebelum Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Metode yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran berhitung di kelas	Guru kelompok B1 TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
2	Media yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran berhitung di kelas	Guru kelompok B1 TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
3	Kendala yang sering terjadi selama pembelajaran berhitung di kelas	Guru kelompok B1 TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
4	Kemampuan berhitung permulaan anak	Guru kelompok B1 TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
5	Rata-rata kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B1	Guru kelompok B1 TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

b. Setelah Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Tanggapan guru tentang penerapan media sempoa dalam pembelajaran berhitung	Guru kelompok B1 TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
2	Tanggapan guru tentang kelebihan dan kekurangan dari media sempoa setelah diterapkan	Guru kelompok B1 TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
3	Bagaimana kemampuan berhitung permulaan anak setelah diberikan tindakan	Guru kelompok B1 TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
4	Tanggapan guru tentang penerapan media sempoa oleh guru (peneliti)	Guru kelompok B1 TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
5	Saran untuk guru (peneliti)	Guru kelompok B1 TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

C.2 Pedoman Observasi

a. Sebelum Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Keterampilan guru dalam mengajar kelompok B1 di kelas	Guru kelompok B1 TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
2	Kemampuan berhitung permulaan anak	Anak kelompok B1 TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

b. Setelah Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Keterampilan guru dalam mengajar anak kelompok B1 di kelas	Guru (peneliti)
2	Kemampuan berhitung permulaan anak dengan media sempoa	Anak kelompok B1 TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

C.3 Pedoman Tes

a. Tes Tulis

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Hasil tes belajar anak setelah penerapan media sempoa dalam pembelajaran berhitung	Anak kelompok B1 TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

b. Tes Lisan

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Hasil tes belajar anak setelah penerapan media sempoa dalam pembelajaran berhitung	Anak kelompok B1 TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

C.4 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Daftar nama anak kelompok B1 TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Dokumen
2	Daftar nilai anak kelompok B1 dalam pembelajaran berhitung permulaan di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Dokumen
3	Foto kegiatan selama proses pembelajaran berhitung permulaan dengan menggunakan media sempoa	Dokumen

LAMPIRAN D. HASIL WAWANCARA**D.1 Hasil Wawancara Pra Siklus**

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang metode dan media pembelajaran yang biasa digunakan guru, kendala yang sering terjadi selama pembelajaran berhitung, kemampuan berhitung permulaan anak, dan mengetahui informasi tentang karakteristik anak kelompok B1

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok B1 TK Amelia tahun ajaran 2016/2017

Nama Guru : SURADIYAH, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban guru
1	Metode pembelajaran apa yang biasanya digunakan dalam pembelajaran berhitung anak?	Metode pemberian tugas, bernyanyi, sedikit tanya jawab.
2	Media apa yang biasanya ibu gunakan dalam pembelajaran berhitung?	Menggunakan media LKS
3	Kendala apa yang biasanya ibu hadapi pada saat pembelajaran di dalam kelas?	Anak kurang perhatian, menyamakan kemampuan anak yang sudah bisa dengan yang masih kurang bisa.
4	Bagaimanakah kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B1?	Kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B1 masih rendah, sebagian anak masih ada yang belum bisa menyebutkan lambang bilangan dengan benar dan belum bisa penjumlahan dan pengurangan.
5	Bagaimana tanggapan anak tentang kegiatan pembelajaran?	Pembelajaran kurang menyenangkan dan membuat anak bosan.

Guru Kelas B1

Jember, 22 Februari 2017
Pewawancara,

Suradiyah, S.Pd

Putri Ratna Fauziyah

D.2 Pedoman Wawancara Siklus

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penerapan metode demonstrasi dengan media sempoa dalam pembelajaran berhitung untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok B1 TK Amelia tahun ajaran 2016/2017

Nama Guru : SURADIYAH, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban guru
1	Bagaimana tanggapan ibu tentang penerapan media sempoa dalam pembelajaran berhitung?	Menurut saya, media ini sangat menarik dan bisa dijadikan salah satu media alternative dalam pembelajaran berhitung selain menggunakan majalah.
2	Apa kelebihan dan kekurangan dari media sempoa setelah diterapkan dalam pembelajaran berhitung?	Media sempoa ini efektif untuk berhitung, kekurangannya mungkin anak belum banyak yang mengenal sempoa.
3	Bagaimana kemampuan berhitung permulaan anak setelah diberikan tindakan?	Setelah menggunakan media sempoa, saya lihat anak-anak antusias dalam mengikuti pembelajaran berhitung karena mediana menarik jadi membuat anak fokus dalam pembelajaran.
4	Bagaimana tanggapan guru tentang penerapan media sempoa oleh guru (peneliti)?	Gurunya sudah cukup bagus dan menguasai dalam pembelajaran berhitung dengan media sempoa, mungkin untuk awal pertemuan masih gerogi.
5	Apa saran guru untuk guru (peneliti) ?	Jika mbak mau mengajar anak TK suaranya harus lebih keras dan lebih percaya diri dalam mengajar.

Guru Kelas B1

Jember, 23 Mei 2017
Pewawancara,

Suradiyah, S.Pd

Putri Ratna Fauziyah

LAMPIRAN E. DAFTAR NILAI PRA SIKLUS

**Lembar Penilaian Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B1
TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember**

Tema/Subtema : Tanah Airku/Pemimpin Negara

No.	Nama	Kriteria				
		SB	B	C	K	SK
1	Agil	√				
2	Farrel		√			
3	Dika			√		
4	Herlin				√	
5	Najwa				√	
6	Krisna			√		
7	Ardi				√	
8	Raeny		√			
9	Rama			√		
10	Fadil				√	
11	Hizam			√		
12	Dira	√				
13	Aini	√				
14	Reffan	√				
15	Citra			√		
16	Sofi	√				
17	Talita			√		
18	Kanza					√
Jumlah Anak		5	2	6	5	
Presentase %		27,78	11,11	33,33	27,78	

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah keseluruhan anak}} \times 100\%$$

Keterangan :

Sangat Baik : 5 anak, $\frac{5}{18} \times 100\% = 27,78\%$

Baik : 2 anak, $\frac{2}{18} \times 100\% = 11,11\%$

Cukup : 6 anak, $\frac{6}{18} \times 100\% = 33,33\%$

Kurang : 5 anak, $\frac{5}{18} \times 100\% = 27,78\%$

Sangat Kurang : -

Jumlah Nilai Yang Diperoleh Anak

No.	Kualifikasi Nilai	Skor	Frekuensi (f)	Jumlah Nilai
1	Sangat Baik	5	5	25
2	Baik	4	2	8
3	Cukup	3	6	18
4	Kurang	2	5	10
5	Sangat Kurang	1	-	-
	Jumlah	15	18	61

a. Perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar anak

Anak dikatakan tuntas apabila mencapai nilai ≥ 75 , dan dikatakan belum tuntas apabila nilai < 75 .

$$\text{Tuntas} : 7/18 \times 100\% = 38,89\%$$

$$\text{Belum Tuntas} : 11/18 \times 100\% = 61,11\%$$

b. Perhitungan nilai rata-rata kelas

$$\text{jumlah nilai rata – rata kelas} = \frac{61}{95} \times 100 = 64,21$$

Berdasarkan data tersebut, diketahui 61,11% anak kelompok B1 TK Amelia dengan kemampuan berhitung permulaan rendah, yaitu 6 anak dengan kemampuan berhitung permulaan cukup baik yaitu 33,33% dan 5 anak dengan kemampuan berhitung kurang yaitu 27,78%, sehingga dilakukan tindakan pada siklus I agar kemampuan berhitung permulaan anak meningkat yaitu dengan menggunakan media sempoa.

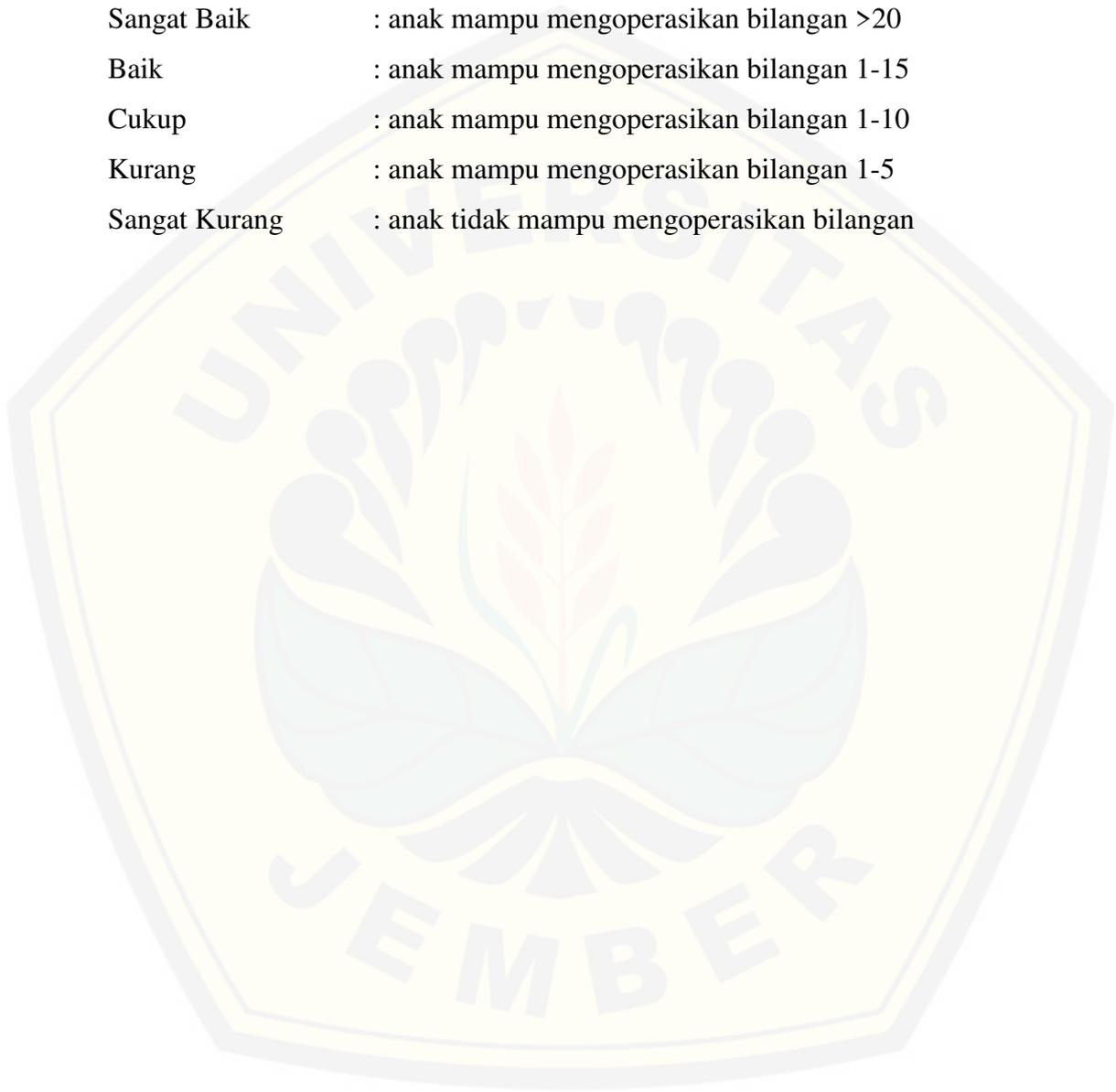
Jember, 14 Mei 2017
Guru Kelompok B1

Suradiyah, S.Pd

**Kriteria Penilaian Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B1
TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember**

Kriteria penilaian :

Sangat Baik	: anak mampu mengoperasikan bilangan >20
Baik	: anak mampu mengoperasikan bilangan 1-15
Cukup	: anak mampu mengoperasikan bilangan 1-10
Kurang	: anak mampu mengoperasikan bilangan 1-5
Sangat Kurang	: anak tidak mampu mengoperasikan bilangan



- Rumus penilaian kemampuan berhitung permulaan anak

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

pi : prestasi individual

srt : skor rill tercapai

si : skor ideal yang dapat dicapai individu

- Rumus nilai rata-rata kemampuan berhitung permulaan

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : mean yang dicari

$\sum x$: jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada

N : *number of cass* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri)
(Latif, 2013: 26)

- Persentase ketuntasan

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyak individu)

100% : konstanta

(Sudijono, 2012: 43)

Kriteria Perkembangan Kemampuan
Berhitung Permulaan Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	$80 \leq N < 100$
Baik	$70 \leq N < 80$
Cukup	$60 \leq N < 70$
Kurang	$40 \leq N < 60$
Sangat Kurang	$0 \leq N < 40$

(Masyhud, 2015: 67)

Jember,

Peneliti

Putri Ratna Fauziyah

130210205037

Pengamat,

Pengamat,

Pengamat,



**KRITERIA PENILAIAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN
ANAK DENGAN PENERAPAN MEDIA SEMPOA**

Indikator	Skor	Keterangan
Menyebutkan lambang bilangan 1-20	1	Anak belum mampu menyebutkan lambang bilangan 1-20
	2	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-20 dengan bantuan guru
	3	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-20 dengan mandiri namun belum tepat
	4	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-20 dengan lancar
Menghitung jumlah biji pada sempoa 1-20	1	Anak mampu menghitung biji pada sempoa 1-10
	2	Anak mampu menghitung biji pada sempoa 1-15
	3	Anak mampu menghitung biji pada sempoa 1-20 dengan bantuan guru
	4	Anak mampu menghitung biji pada sempoa 1-20 dengan lancar
Menghubungkan banyak gambar dengan lambang bilangan	1	Anak mampu menghubungkan banyak gambar dengan lambang bilangan melalui kegiatan menarik garis kurang dari 4 soal dari 6 soal
	2	Anak mampu menghubungkan banyak gambar dengan lambang bilangan melalui kegiatan menarik garis sebanyak 4 atau 5 soal dari 6 soal dengan bantuan guru
	3	Anak mampu menghubungkan banyak gambar dengan lambang bilangan melalui kegiatan menarik garis sebanyak 5 soal dengan bantuan guru
	4	Anak mampu menghubungkan banyak gambar dengan lambang bilangan melalui kegiatan menarik garis sebanyak 6 soal dengan tepat tanpa bantuan guru
Menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan soal cerita bergambar	1	Anak mampu menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan soal cerita bergambar sebanyak 2 soal dari 4 soal tanpa bantuan guru
	2	Anak mampu menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan soal cerita bergambar sebanyak 3 soal dari 4 soal tanpa bantuan guru
	3	Anak mampu menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan soal cerita bergambar sebanyak 4 soal dengan bantuan guru
	4	Anak mampu menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan soal cerita bergambar sebanyak 4 soal dengan tepat tanpa bantuan guru

F.1 Hasil Tes dan Analisis Siklus I Pertemuan 1

Hasil Tes dan Analisis Kemampuan Berhitung Pemulaan Siklus I Pertemuan 1

No.	Nama Anak	Penilaian Indikator Kemampuan Berhitung Permulaan																Skor	Nilai	Kualifikasi	Ketuntasan	
		Menyebutkan bilangan 1-20				Menghitung jumlah biji sempoa 1-20				Menghubungkan banyak gambar dengan lambang bilangan				Menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan soal cerita bergambar							Tuntas	Belum Tuntas
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	Agil				√				√				√				√	15	93,75	SB	√	
2.	Farrel				√				√				√				√	14	87,5	SB	√	
3.	Dika			√					√				√				√	11	68,75	C		√
4.	Herlin			√					√				√				√	11	68,75	C		√
5.	Najwa			√					√				√				√	11	68,75	C		√
6.	Krisna				√				√				√				√	16	100	SB	√	
7.	Ardi			√					√				√				√	11	68,75	C		√
8.	Runy				√				√				√				√	14	87,5	SB	√	
9.	Rama			√			√						√				√	10	62,5	C		√
10.	Fadil				√				√				√				√	14	87,5	SB	√	

No.	Nama Anak	Penilaian Indikator Kemampuan Berhitung Permulaan																Skor	Nilai	Kualifikasi	Ketuntasan	
		Menyebutkan bilangan 1-20				Menghitung jumlah biji sempoa 1-20				Menghubungkan banyak gambar dengan lambang bilangan				Menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan soal cerita bergambar							Tuntas	Belum Tuntas
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
11.	Nizam			√				√				√			√			11	68,75	C		√
12	Dira				√				√				√				√	16	100	SB	√	
13	Aini				√				√				√			√		15	93,75	SB	√	
14	Reffan				√				√				√			√		14	87,5	SB	√	
15	Citra			√			√					√			√			10	62,5	C		√
16	Sofi				√			√					√			√		14	87,5	SB	√	
17	Talita				√			√					√		√			13	81,25	SB	√	
18	Kanza			√				√					√		√			11	68,75	C		√
Jumlah																230	1437,5		10	8		
Rata-Rata Kelas																	79,86		√			

➤ Analisis data klasikal/rata-rata kelas

Rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

 M : Mean yang kita cari $\sum x$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada N : *number of cass* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri)

$$\text{Nilai rata – rata kelas} = \frac{1437,5}{18} = 79,86$$

➤ Persentase ketuntasan

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

 P : angka persentase F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

$$\text{Tuntas} = \frac{10}{18} \times 100\% = 55,56 \%$$

$$\text{Tidak Tuntas} = \frac{8}{18} \times 100\% = 44,44 \%$$

Kriteria Perkembangan Kemampuan
Berhitung Permulaan Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	$80 \leq N < 100$
Baik	$70 \leq N < 80$
Cukup	$60 \leq N < 70$
Kurang	$40 \leq N < 60$
Sangat Kurang	$0 \leq N < 40$

(Masyhud, 2015: 67)

Berdasarkan hasil analisis data hasil tes lisan dan unjuk kerja anak pada siklus I pertemuan 1 didapatkan nilai rata-rata kelas yaitu 79,86 dengan kualifikasi Baik.

Jember, 19 Mei 2017

Peneliti

Putri Ratna Fauziah

130210205037

Pengamat,

Novia Valiantin

130210205037

Pengamat,

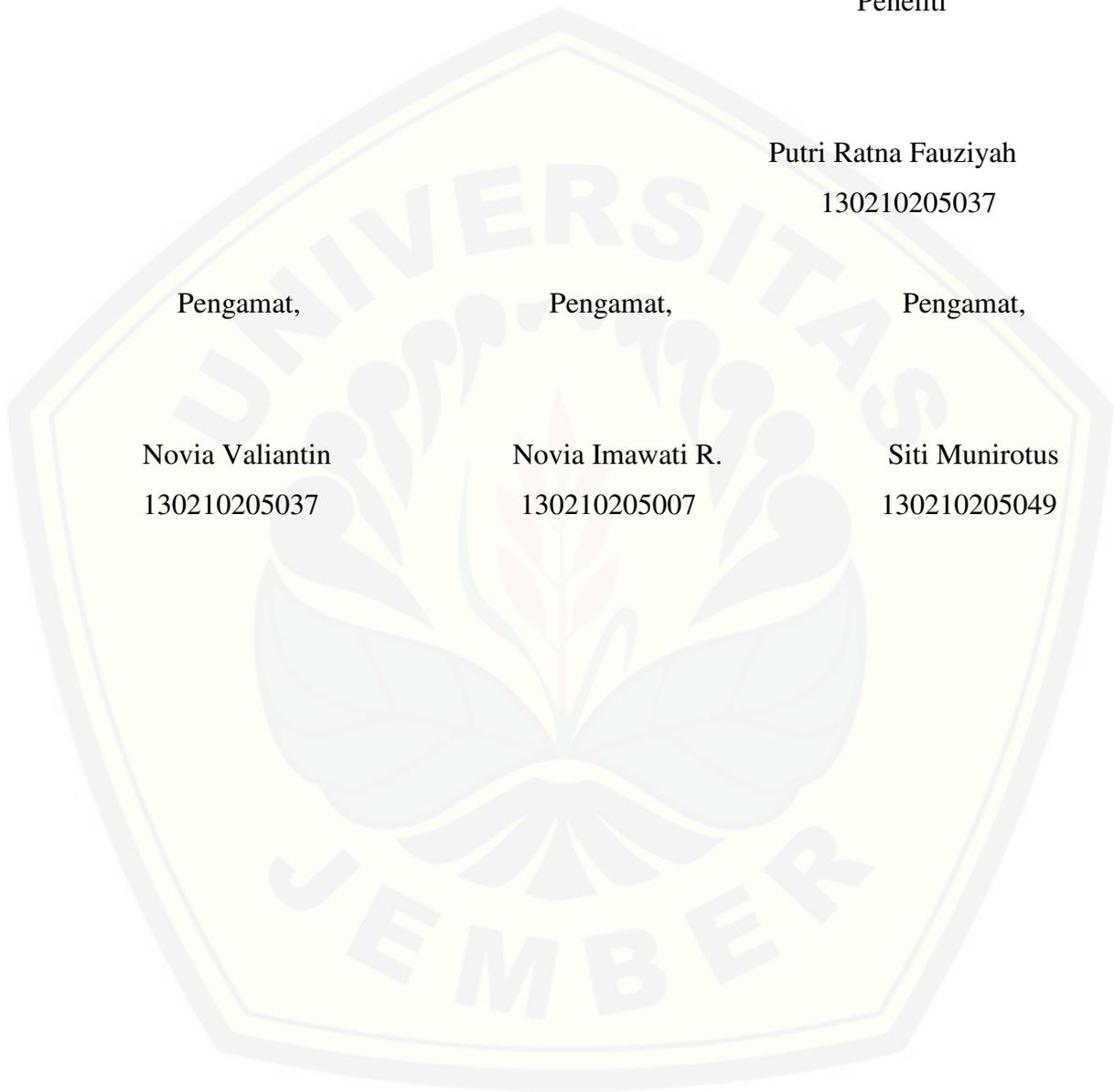
Novia Imawati R.

130210205007

Pengamat,

Siti Munirotus

130210205049



F.2 Hasil Tes dan Analisis Siklus I Pertemuan 2

Hasil Tes dan Analisis Kemampuan Berhitung Pemulaan Siklus I Pertemuan 2

No.	Nama Anak	Penilaian Indikator Kemampuan Berhitung Permulaan																Skor	Nilai	Kualifikasi	Ketuntasan	
		Menyebutkan bilangan 1-20				Menghitung jumlah biji sempoa 1-20				Menghubungkan banyak gambar dengan lambang bilangan				Menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan soal cerita bergambar							Tuntas	Belum Tuntas
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	Agil				√				√				√			√		15	93,75	SB	√	
2.	Farrel				√				√				√			√		15	93,75	SB	√	
3.	Dika				√			√				√			√			12	75	B	√	
4.	Herlin			√				√				√			√			11	68,75	C		√
5.	Najwa				√			√				√			√			13	81,25	SB	√	
6.	Krisna				√				√				√				√	16	100	SB	√	
7.	Ardi				√			√				√			√			12	75	B	√	
8.	Runy				√			√					√			√		14	87,5	SB	√	
9.	Rama			√				√				√			√			11	68,75	C		√
10.	Fadil				√				√				√			√		15	93,75	SB	√	
11.	Nizam			√				√				√			√			11	68,75	C		√

No.	Nama Anak	Penilaian Indikator Kemampuan Berhitung Permulaan																Skor	Nilai	Kualifikasi	Ketuntasan	
		Menyebutkan bilangan 1-20				Menghitung jumlah biji semboa 1-20				Menghubungkan banyak gambar dengan lambang bilangan				Menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan soal cerita bergambar							Tuntas	Belum Tuntas
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
12	Dira				√				√				√				√	16	100	SB	√	
13	Aini				√				√				√				√	16	100	SB	√	
14	Reffan				√				√				√			√		15	93,75	SB	√	
15	Citra			√				√				√			√			11	68,75	C		√
16	Sofi				√				√				√			√		15	93,75	SB	√	
17	Talita				√				√				√			√		15	93,75	SB	√	
18	Kanza				√			√					√		√			12	75	B	√	
Jumlah																245	1531,25		14	4		
Rata-Rata Kelas																	85,07		√			

➤ Analisis data klasikal/rata-rata kelas

Rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

 M : Mean yang kita cari $\sum x$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada N : *number of cass* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri)

$$\text{Nilai rata – rata kelas} = \frac{1531,25}{18} = 85,07$$

➤ Persentase ketuntasan

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

 P : angka persentase F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

$$\text{Tuntas} = \frac{14}{18} \times 100\% = 77,78 \%$$

$$\text{Tidak Tuntas} = \frac{4}{18} \times 100\% = 22,22 \%$$

Kriteria Perkembangan Kemampuan
Berhitung Permulaan Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	$80 \leq N < 100$
Baik	$70 \leq N < 80$
Cukup	$60 \leq N < 70$
Kurang	$40 \leq N < 60$
Sangat Kurang	$0 \leq N < 40$

(Masyhud, 2015: 67)

Berdasarkan hasil analisis data hasil tes lisan dan unjuk kerja anak pada siklus I pertemuan 1 didapatkan nilai rata-rata kelas yaitu 85,07 dengan kualifikasi Sangat Baik.

Jember, 20 Mei 2017

Peneliti

Putri Ratna Fauziah

130210205037

Pengamat,

Novia Valiantin

130210205037

Pengamat,

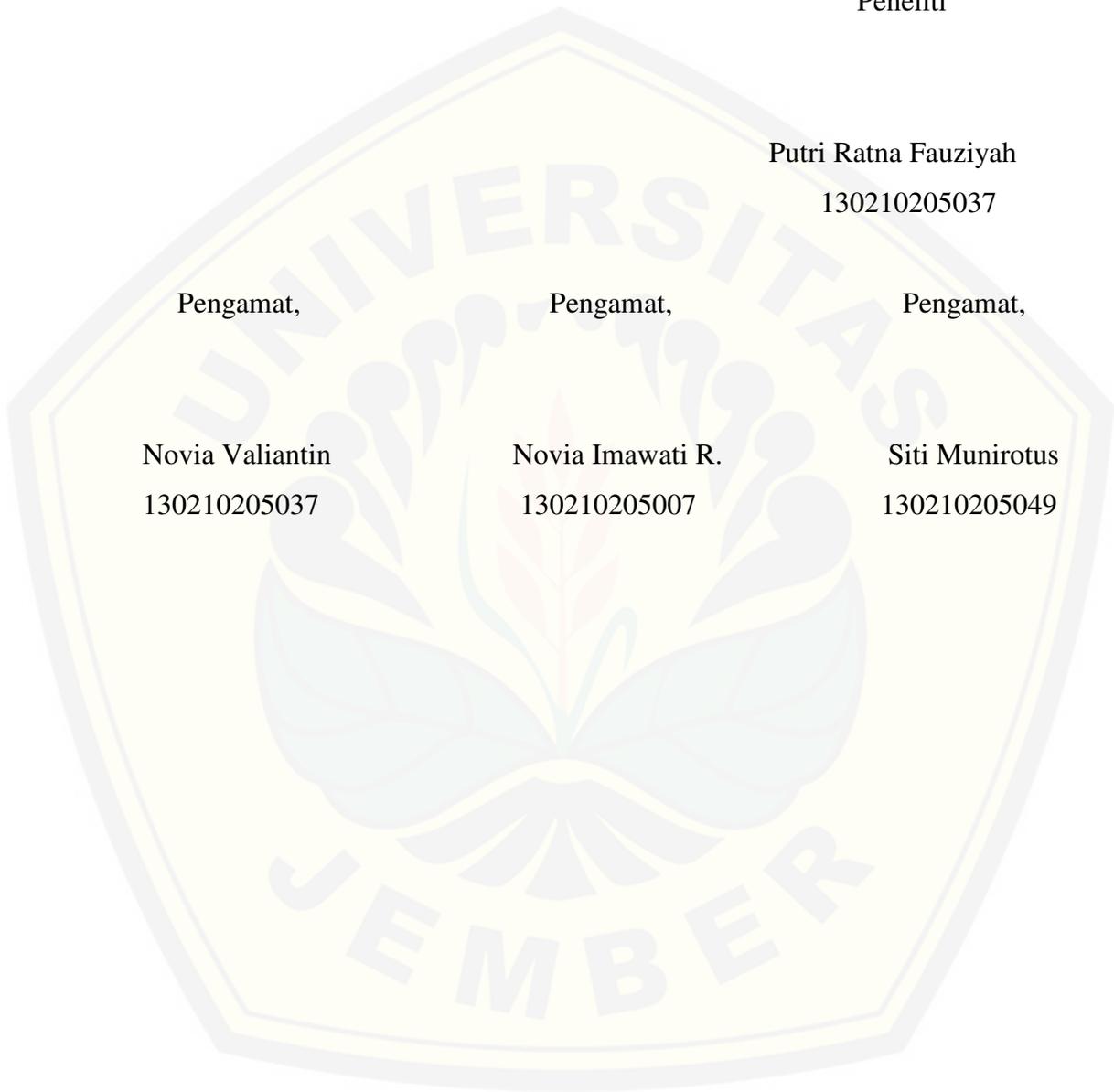
Novia Imawati R.

130210205007

Pengamat,

Siti Munirotus

130210205049



F.3 Hasil Tes dan Analisis Siklus II Pertemuan 3

Hasil Tes dan Analisis Kemampuan Berhitung Pemulaan Siklus II Pertemuan 3

No.	Nama Anak	Penilaian Indikator Kemampuan Berhitung Permulaan																Skor	Nilai	Kualifikasi	Ketuntasan	
		Menyebutkan bilangan 1-20				Menghitung jumlah biji sempoa 1-20				Menghubungkan banyak gambar dengan lambang bilangan				Menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan soal cerita bergambar							Tuntas	Belum Tuntas
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	Agil				√				√				√				√	16	100	SB	√	
2.	Farrel				√				√				√				√	15	93,75	SB	√	
3.	Dika				√				√				√				√	15	93,75	SB	√	
4.	Herlin				√				√				√				√	14	87,5	SB	√	
5.	Najwa				√				√				√				√	14	87,5	SB	√	
6.	Krisna				√				√				√				√	16	100	SB	√	
7.	Ardi				√				√				√				√	14	87,5	SB	√	
8.	Runy				√				√				√				√	15	93,75	SB	√	
9.	Rama				√				√				√				√	11	68,75	C		√
10.	Fadil				√				√				√				√	15	93,75	SB	√	
11.	Nizam				√				√				√				√	13	81,25	SB	√	

No.	Nama Anak	Penilaian Indikator Kemampuan Berhitung Permulaan																Skor	Nilai	Kualifikasi	Ketuntasan	
		Menyebutkan bilangan 1-20				Menghitung jumlah biji sempoa 1-20				Menghubungkan banyak gambar dengan lambang bilangan				Menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan soal cerita bergambar							Tuntas	Belum Tuntas
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
12	Dira				√				√				√				√	16	100	SB	√	
13	Aini				√				√				√				√	16	100	SB	√	
14	Reffan				√				√				√				√	15	93,75	SB	√	
15	Citra				√				√				√				√	14	87,5	SB	√	
16	Sofi				√				√				√				√	15	93,75	SB	√	
17	Talita				√				√				√				√	15	93,75	SB	√	
18	Kanza				√				√				√				√	14	87,5	SB	√	
Jumlah																263	1643,75		17	1		
Rata-Rata Kelas																	91,32		√			

➤ Analisis data klasikal/rata-rata kelas

Rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean yang kita cari

$\sum x$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada

N : *number of cass* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri)

$$\text{Nilai rata – rata kelas} = \frac{1643,75}{18} = 91,32$$

➤ Persentase ketuntasan

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

$$\text{Tuntas} = \frac{17}{18} \times 100\% = 94,44 \%$$

$$\text{Tidak Tuntas} = \frac{1}{18} \times 100\% = 5,56 \%$$

Kriteria Perkembangan Kemampuan
Berhitung Permulaan Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	$80 \leq N < 100$
Baik	$70 \leq N < 80$
Cukup	$60 \leq N < 70$
Kurang	$40 \leq N < 60$
Sangat Kurang	$0 \leq N < 40$

(Masyhud, 2015: 67)

Berdasarkan hasil analisis data hasil tes lisan dan unjuk kerja anak pada siklus I pertemuan 1 didapatkan nilai rata-rata kelas yaitu 91,32 dengan kualifikasi Sangat Baik.

Jember, 23 Mei 2017

Peneliti

Putri Ratna Fauziah

130210205037

Pengamat,

Pengamat,

Pengamat,

Novia Valiantin

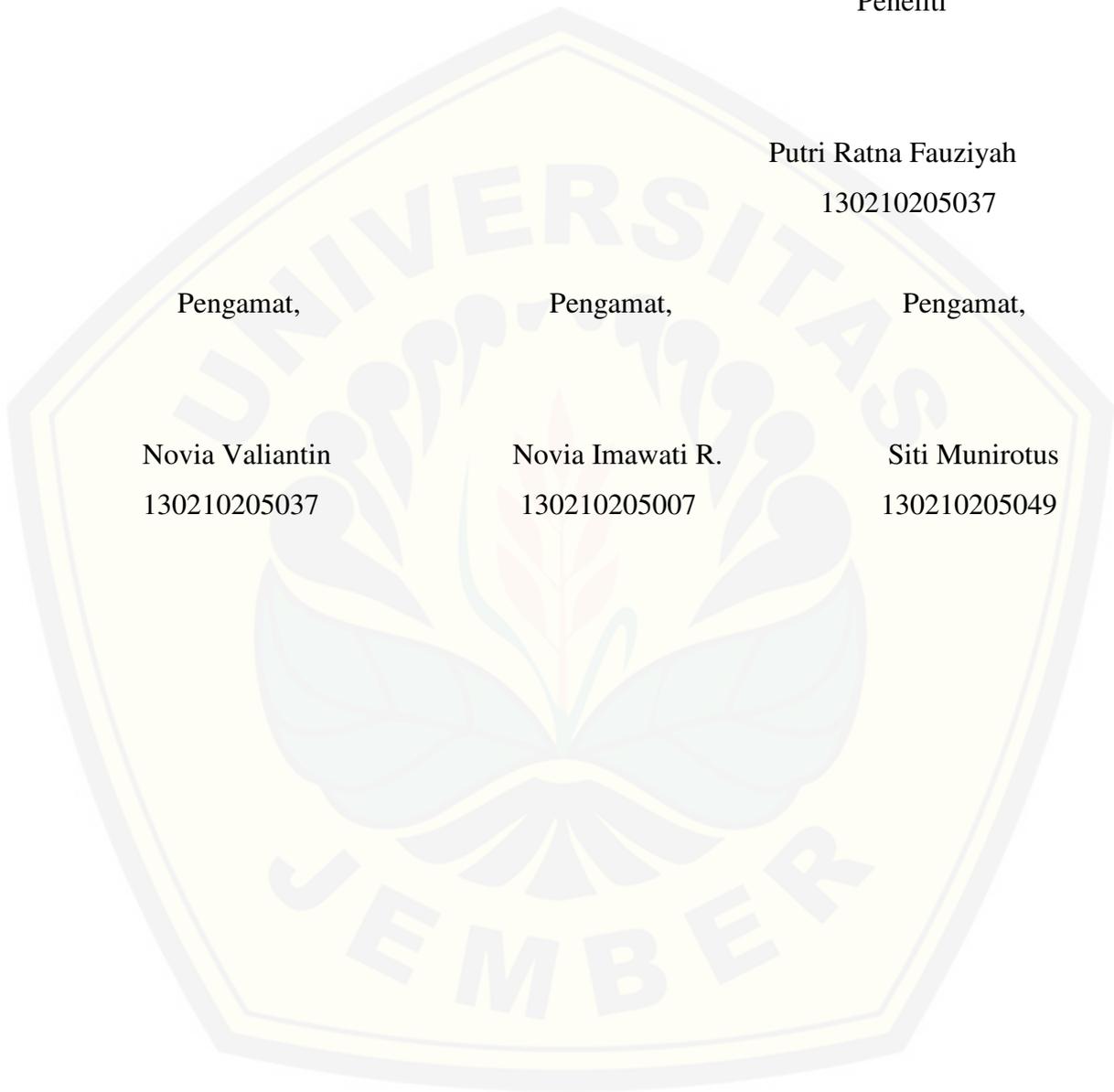
130210205037

Novia Imawati R.

130210205007

Siti Munirotus

130210205049



LAMPIRAN G. PEDOMAN OBSERVASI KETERAMPILAN GURU**G.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1**

Nama Guru : Putri Ratna Fauziah
 Sekolah : TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
 Kelas : Kelompok B1
 Pengamat : Suradiyah, S.Pd.

Petunjuk

Berikan tanda centan (√) pada pernyataan yang sesuai!

Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
Pra Pembelajaran		
1. Menyiapkan media pembelajaran	√	
Kegiatan Awal		
2. Mengkondisikan anak	√	
3. Mengucapkan salam	√	
4. Mengajak anak berdoa sebelum kegiatan	√	
5. Melakukan apersepsi	√	
6. Menyampaikan kompetensi yang harus dicapai anak		√
Kegiatan Inti		
7. Melakukan percakapan awal dan mengajak anak untuk memperhatikan media sempoa yang ditunjukkan guru	√	
8. Melakukan tanya jawab dengan anak mengenai media sempoa	√	
9. Menjelaskan bagian-bagian sempoa dan bagaimana cara menggunakan sempoa	√	
10. Membagikan lembar kerja anak	√	
11. Mengamati dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam berhitung	√	
Penutup		
12. Melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari		√
13. Memberikan informasi mengenai tema esok hari dan menutup pembelajaran dengan do'a	√	
Jumlah	11	2

Persentase keterlaksanaan kegiatan $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P : angka persentase

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : Konstanta

Hasil persentase yang diperoleh, yaitu:

1. Jawaban “Ya” : $P = \frac{11}{13} \times 100\% = 84,62\%$

2. Jawaban “Tidak” : $P = \frac{2}{13} \times 100\% = 15,38\%$

Jember, 19 Mei 2017

Pengamat,

Suradiyah, S.Pd.

G.2 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2

Nama Guru : Putri Ratna Fauziah
 Sekolah : TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
 Kelas : Kelompok B1
 Pengamat : Suradiyah, S.Pd.

Petunjuk

Berikan tanda centan (√) pada pernyataan yang sesuai!

Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
Pra Pembelajaran		
14. Menyiapkan media pembelajaran	√	
Kegiatan Awal		
15. Mengkondisikan anak	√	
16. Mengucapkan salam	√	
17. Mengajak anak berdoa sebelum kegiatan	√	
18. Melakukan apersepsi	√	
19. Menyampaikan kompetensi yang harus dicapai anak		√
Kegiatan Inti		
20. Melakukan percakapan awal dan mengajak anak untuk memperhatikan media sempoa yang ditunjukkan guru	√	
21. Melakukan tanya jawab dengan anak mengenai media sempoa	√	
22. Menjelaskan bagian-bagian sempoa dan bagaimana cara menggunakan sempoa	√	
23. Membagikan lembar kerja anak	√	
24. Mengamati dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam berhitung	√	
Penutup		
25. Melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari	√	
26. Memberikan informasi mengenai tema esok hari dan menutup pembelajaran dengan do'a	√	
Jumlah	12	1

Persentase keterlaksanaan kegiatan $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P : angka persentase

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : Konstanta

Hasil persentase yang diperoleh, yaitu:

3. Jawaban “Ya” : $P = \frac{12}{13} \times 100\% = 92,31\%$

4. Jawaban “Tidak” : $P = \frac{1}{13} \times 100\% = 7,69\%$

Jember, 20 Mei 2017

Pengamat,

Suradiyah, S.Pd.

G.3 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

Nama Guru : Putri Ratna Fauziah
 Sekolah : TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
 Kelas : Kelompok B1
 Pengamat : Suradiyah, S.Pd.

Petunjuk

Berikan tanda centan (√) pada pernyataan yang sesuai!

Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
Pra Pembelajaran		
27. Menyiapkan media pembelajaran	√	
Kegiatan Awal		
28. Mengkondisikan anak	√	
29. Mengucapkan salam	√	
30. Mengajak anak berdoa sebelum kegiatan	√	
31. Melakukan apersepsi	√	
32. Menyampaikan kompetensi yang harus dicapai anak	√	
Kegiatan Inti		
33. Melakukan percakapan awal dan mengajak anak untuk memperhatikan media sempoa yang ditunjukkan guru	√	
34. Melakukan tanya jawab dengan anak mengenai media sempoa	√	
35. Menjelaskan bagian-bagian sempoa dan bagaimana cara menggunakan sempoa	√	
36. Membagikan lembar kerja anak	√	
37. Mengamati dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam berhitung	√	
Penutup		
38. Melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari	√	
39. Memberikan informasi mengenai tema esok hari dan menutup pembelajaran dengan do'a	√	
Jumlah	13	-

Persentase keterlaksanaan kegiatan $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P : angka persentase

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : Konstanta

Hasil persentase yang diperoleh, yaitu:

Jawaban “Ya” : $P = \frac{13}{13} \times 100\% = 100\%$

Jember, 23 Mei 2017

Pengamat,

Suradiyah, S.Pd.

LAMPIRAN H. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

H.1 RPPH Prasiklus

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KELOMPOK : B1
SEMESTER/MINGGU : II / 11
TEMA : Tanah Airku
SUB. TEMA : Pemimpin Negara

Hari/ Tanggal	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Sumber Belajar	Alat	Penilaian Perkembangan Anak								
					Hasil								
					Nama	N	B	K	F	S	R		
Rabu, 22 Februari 2017	Berbicara dan bertindak sopan (Nam. 11) Meronce dengan berbagai media (Fm. 26) Mengurutkan benda berdasarkan urutan paling kecil-besar dan sebaliknya (K. 21) Selalu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu (Sos. 11)	I. PEMBUKAAN (30 Menit) <ul style="list-style-type: none"> • Salam, Do'a, Menyanyi • Tanya jawab kegiatan hari ini Bck, Berbicara sopan II. INTI (60 Menit) Pemberian Tugas : Meronce Mengurutkan benda dari kecil-besar dengan membuat angka 1-20 Dms. Mengucapkan terima kasih III. IBM (30 Menit) <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan • Berdo'a, Makan, Minum • Bermain 	Guru, Siswa	Observasi	Agil								
					Farrel								
					Dika								
							Penugasan	Herlin					
						Najwa							
						Krisna							
						Buku	Penugasan	Ardi					
								Raeny					
						Siswa	Observasi	Rama					
								Fadil					
								Nizam					
								Dira					
								Aini					
					Reffan								

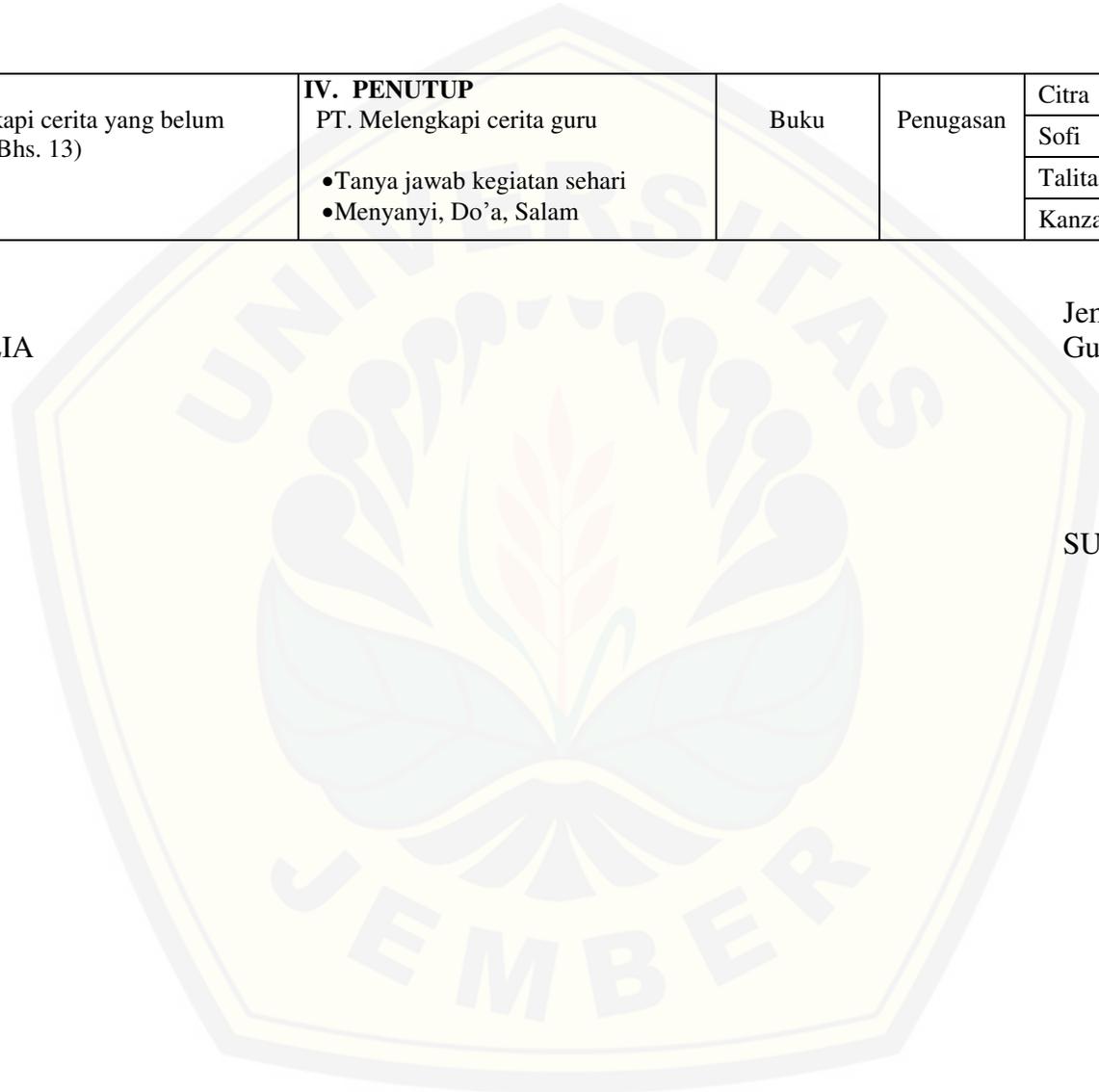
	Melengkapi cerita yang belum selesai (Bhs. 13)	IV. PENUTUP PT. Melengkapi cerita guru •Tanya jawab kegiatan sehari •Menyanyi, Do'a, Salam	Buku	Penugasan	Citra						
					Sofi						
					Talita						
					Kanza						

Mengetahui
Kepala TK AMELIA

Jember, 14 Mei 2017
Guru Kelompok B1

SUNARMI, S,Pd

SURADIYAH, S.Pd



H.2 RPPH Siklus I Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KELOMPOK : B1
SEMESTER/MINGGU : II / 15
TEMA : Alam Semesta
SUB. TEMA : Angin Topan

Hari/ Tanggal	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Sumber Belajar	Alat	Penilaian Perkembangan Anak							
					Hasil							
					Nama	N	B	K	F	S	R	
Jum'at, 19 Mei 2017	Melempar bola (Fm)	I. PEMBUKAAN (30 Menit) <ul style="list-style-type: none"> • Salam, Do'a, Menyanyi • Tanya jawab kegiatan hari ini Melempar bola II. INTI (60 Menit) Pemberian Tugas : <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan bilangan 1-20 • Bermain sempoa bersama (menghitung biji sempoa 1-20) • Menarik garis menghubungkan jumlah gambar dengan lambang bilangan • Membaca soal cerita bergambar (penjumlahan dan pengurangan) III. IBM (30 Menit) <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan • Berdo'a, Makan, Minum 	Bola	Observasi	Agil							
					Farrel							
					Dika							
			Mengajak teman untuk bermain (Sos) Menghubungkan jumlah gambar dengan lambang bilangan (K) Membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana (Bhs)		Siswa	Observasi	Herlin					
	Najwa											
	Krisna											
					Buku	Penugasan	Ardi					
	Raeny											
	Rama											
	Fadil											
	Nizam											
	Dira											
	Aini											
			Buku	Penugasan	Reffan							
Citra												

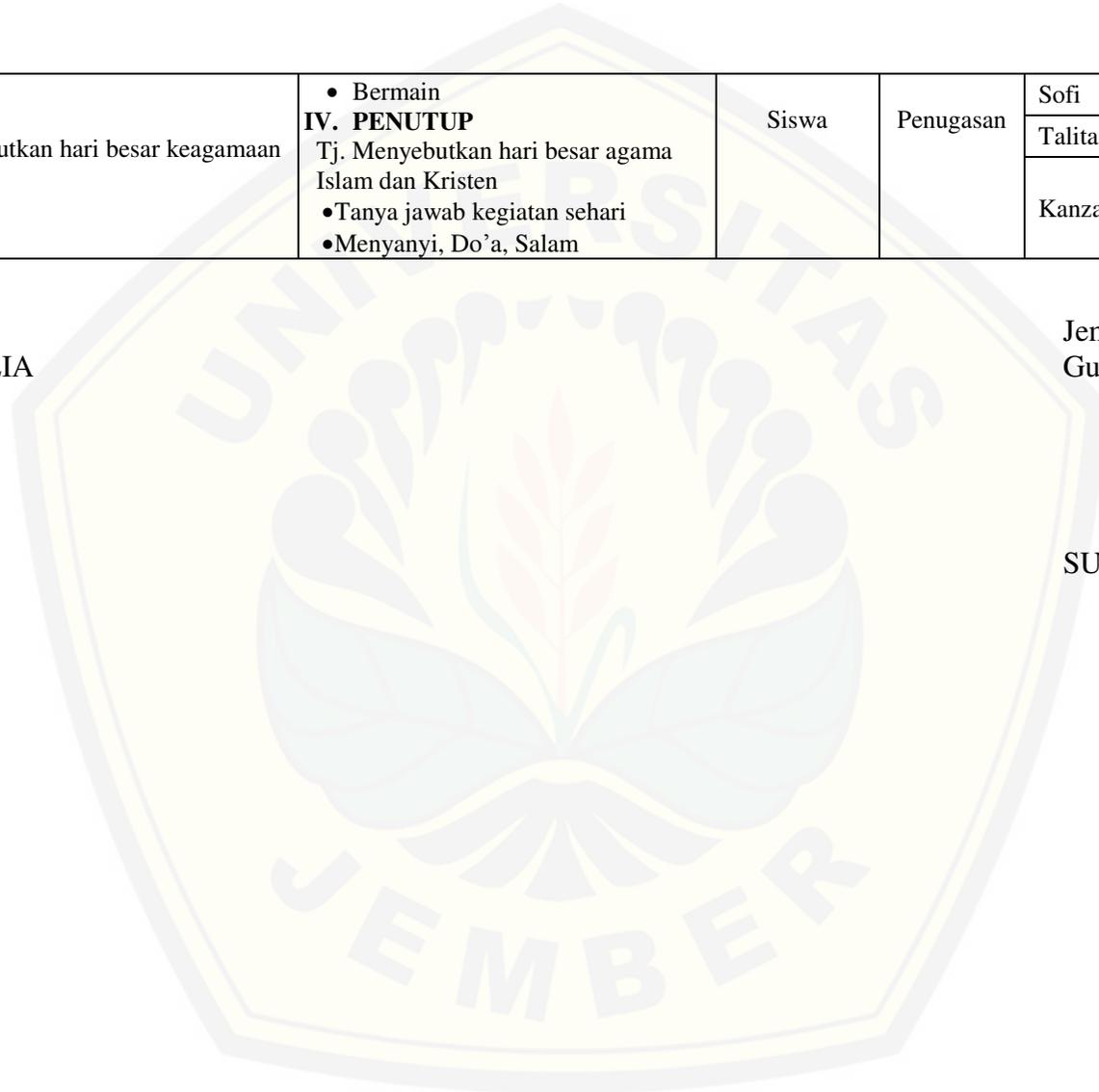
	Menyebutkan hari besar keagamaan (Nam)	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain IV. PENUTUP Tj. Menyebutkan hari besar agama Islam dan Kristen <ul style="list-style-type: none"> •Tanya jawab kegiatan sehari •Menyanyi, Do'a, Salam 	Siswa	Penugasan	Sofi							
					Talita							
					Kanza							

Mengetahui
Kepala TK AMELIA

Jember, 19 Mei 2017
Guru Kelompok B1

SUNARMI, S,Pd

SURADIYAH, S.Pd



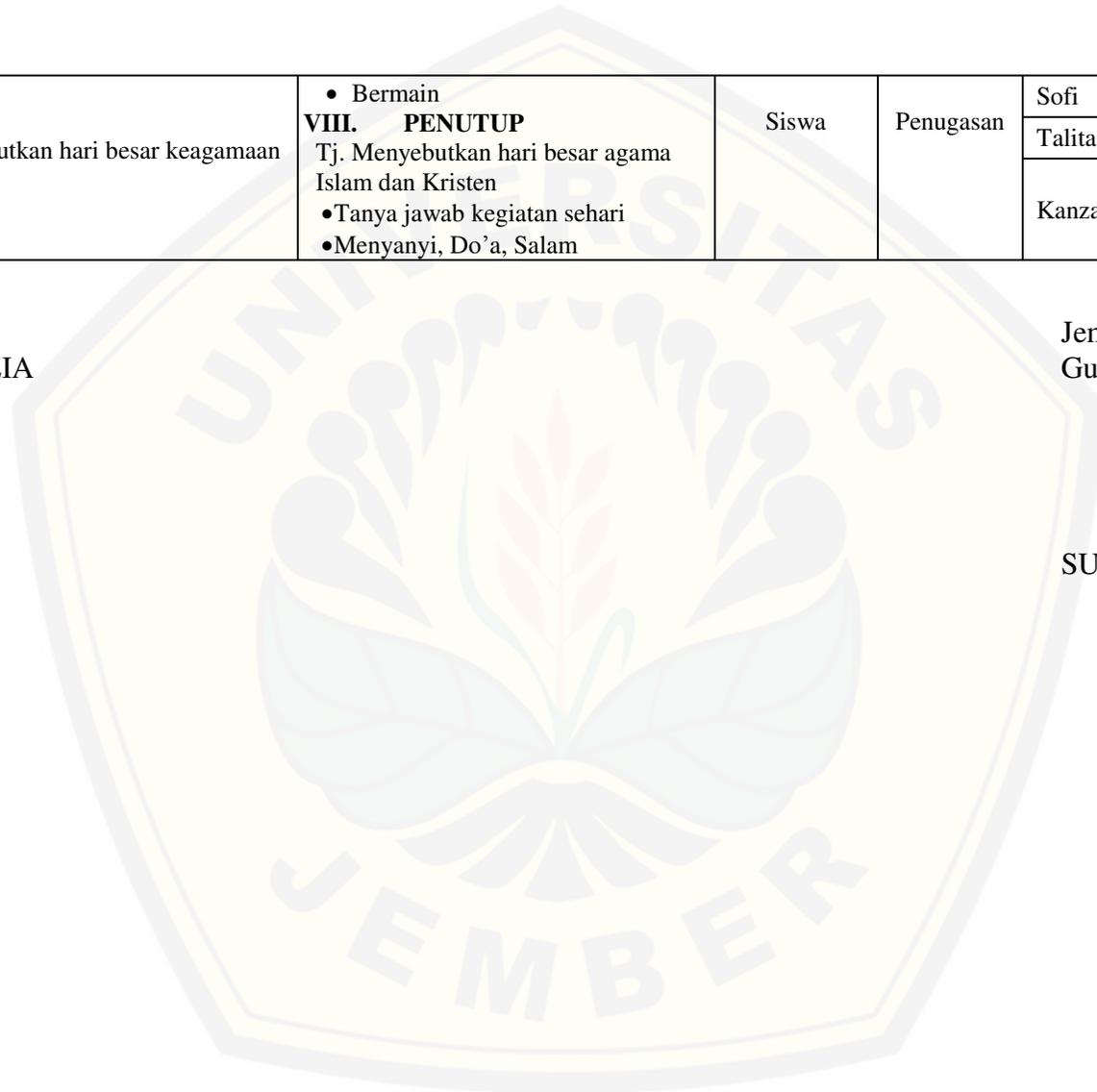
	Menyebutkan hari besar keagamaan (Nam)	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain VIII. PENUTUP Tj. Menyebutkan hari besar agama Islam dan Kristen	Siswa	Penugasan	Sofi						
					Talita						
					Kanza						

Mengetahui
Kepala TK AMELIA

Jember, 20 Mei 2017
Guru Kelompok B1

SUNARMI, S.Pd

SURADIYAH, S.Pd



H.4 RPPH Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KELOMPOK : B1
SEMESTER/MINGGU : II / 15
TEMA : Alam Semesta
SUB. TEMA : Makhluk Hidup Tumbuhan

Hari/ Tanggal	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Sumber Belajar	Alat	Penilaian Perkembangan Anak						
					Hasil						
					Nama	N	B	K	F	S	R
Jum'at, 19 Mei 2017	Melempar bola (Fm)	IX. PEMBUKAAN (30 Menit) <ul style="list-style-type: none"> • Salam, Do'a, Menyanyi • Tanya jawab kegiatan hari ini Melempar bola 	Bola	Observasi	Agil						
					Farrel						
					Dika						
					Herlin						
					Najwa						
	Mengajak teman untuk bermain (Sos)	X. INTI (60 Menit) Pemberian Tugas : <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan bilangan 1-20 • Bermain sempoa bersama (menghitung biji sempoa 1-20) 	Siswa	Observasi	Krisna						
					Ardi						
					Raeny						
	Menghubungkan jumlah gambar dengan lambang bilangan (K)	<ul style="list-style-type: none"> • Menarik garis menghubungkan jumlah gambar dengan lambang bilangan • Membaca soal cerita bergambar (penjumlahan dan pengurangan) 	Buku	Penugasan	Rama						
					Fadil						
					Nizam						
					Dira						
					Aini						
Membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana (Bhs)	XI. IBM (30 Menit) <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan • Berdo'a, Makan, Minum 	Buku	Penugasan	Reffan							
				Citra							

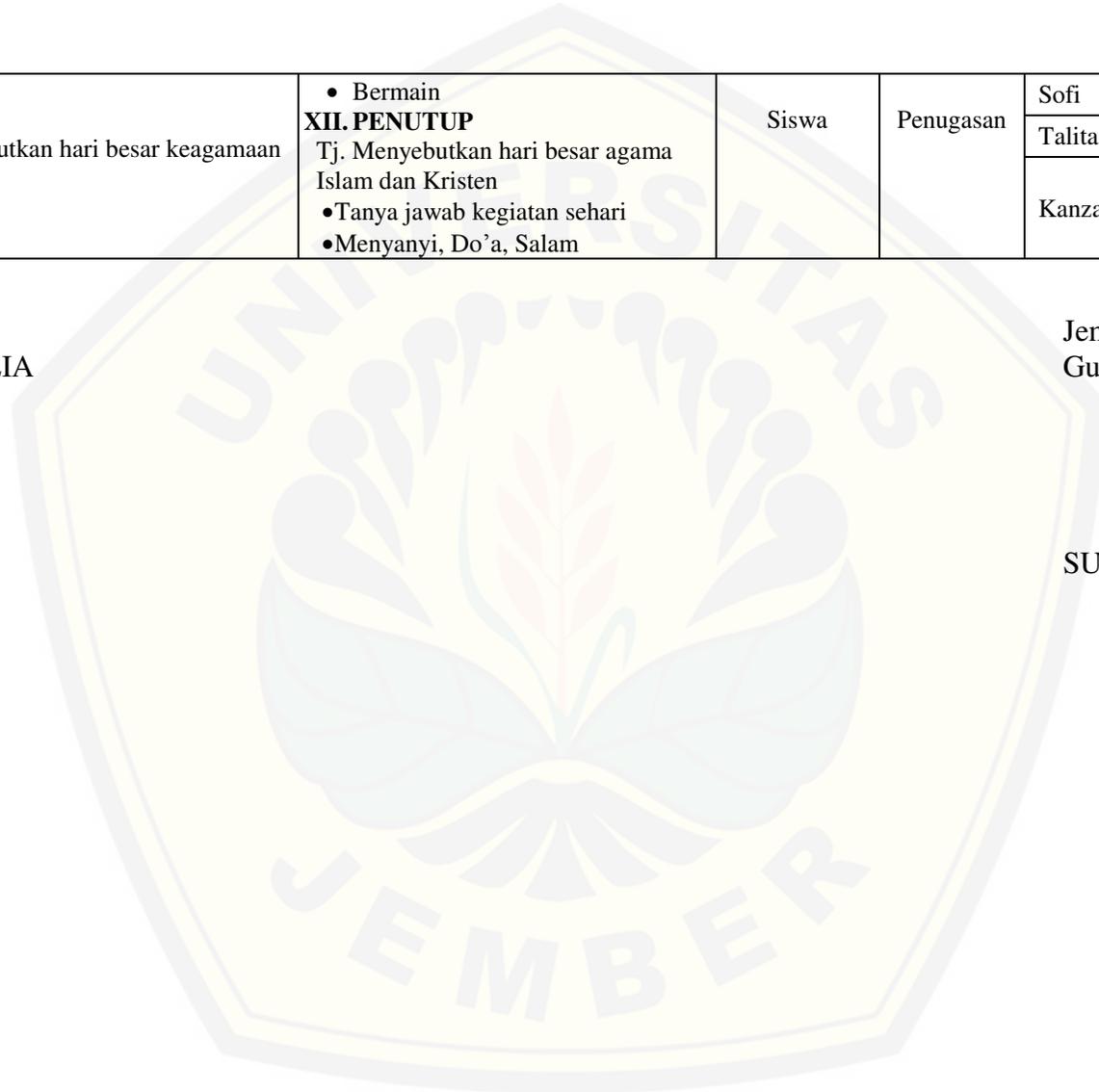
	Menyebutkan hari besar keagamaan (Nam)	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain XII. PENUTUP Tj. Menyebutkan hari besar agama Islam dan Kristen	Siswa	Penugasan	Sofi						
					Talita						
					Kanza						

Mengetahui
Kepala TK AMELIA

Jember, 23 Mei 2017
Guru Kelompok B1

SUNARMI, S.Pd

SURADIYAH, S.Pd



LAMPIRAN I. LKS (LEMBAR KERJA SISWA)

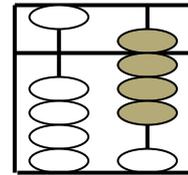
I.1 LKS Siklus I Petemuan 1

nama :

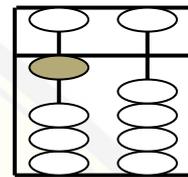
hubungkan jumlah gambar berikut dengan lambang bilangan yang benar!



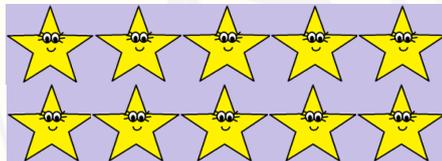
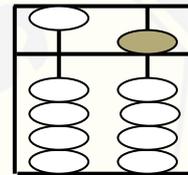
8



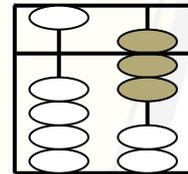
10



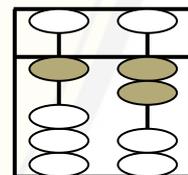
5



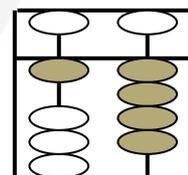
7



12

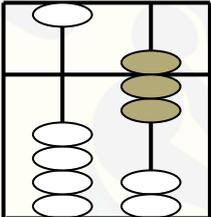
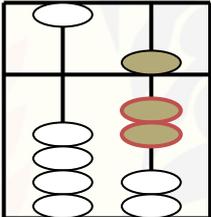
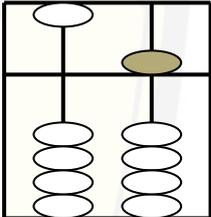
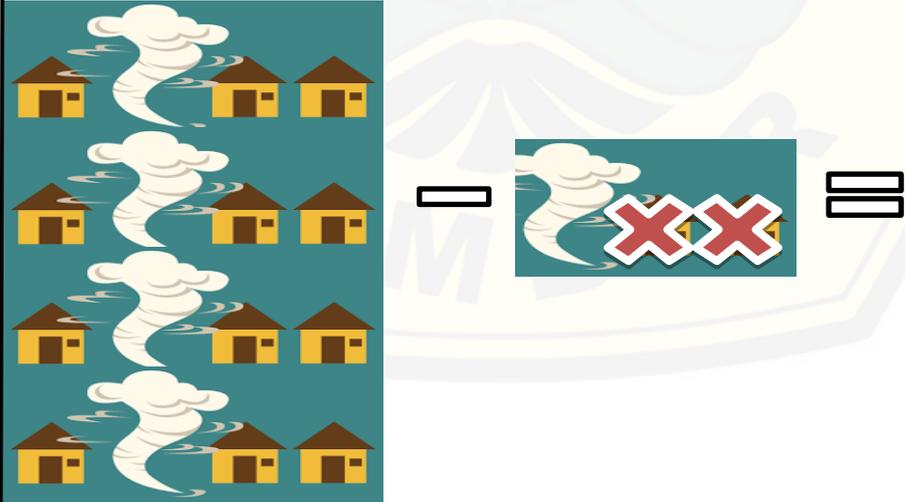
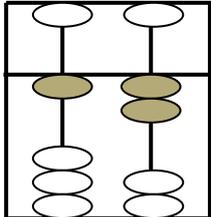
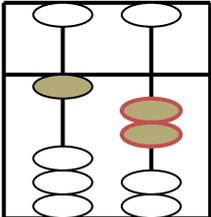
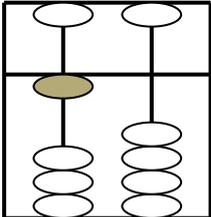


14

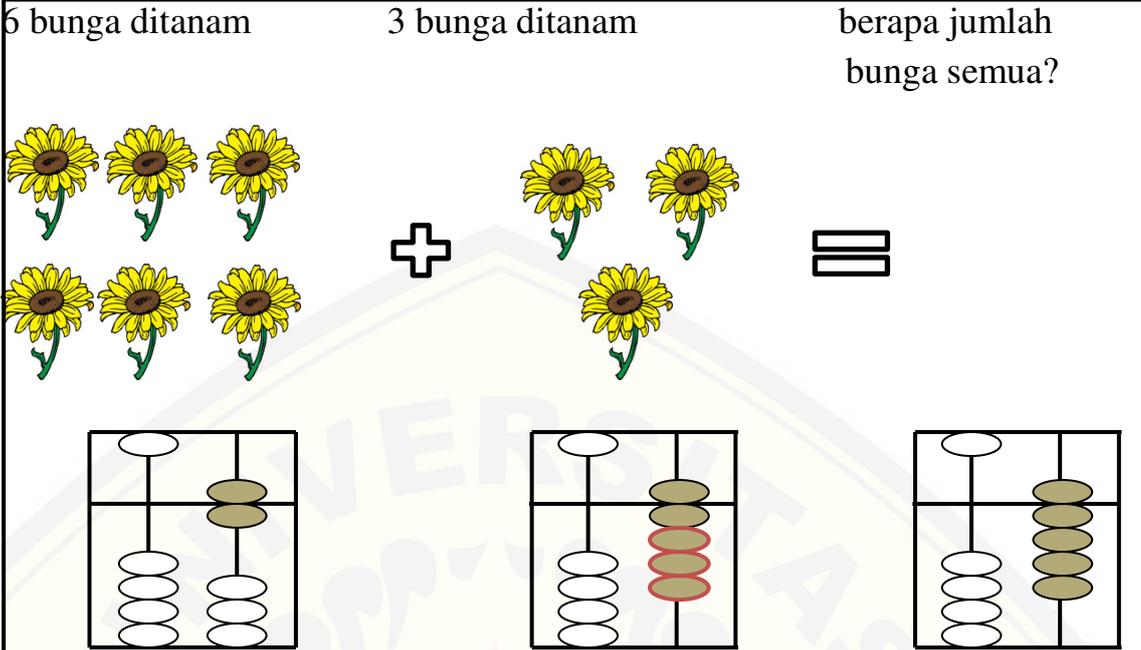


nama:

hitunglah penjumlahan dan pengurangan berikut dengan menggunakan sempoa !

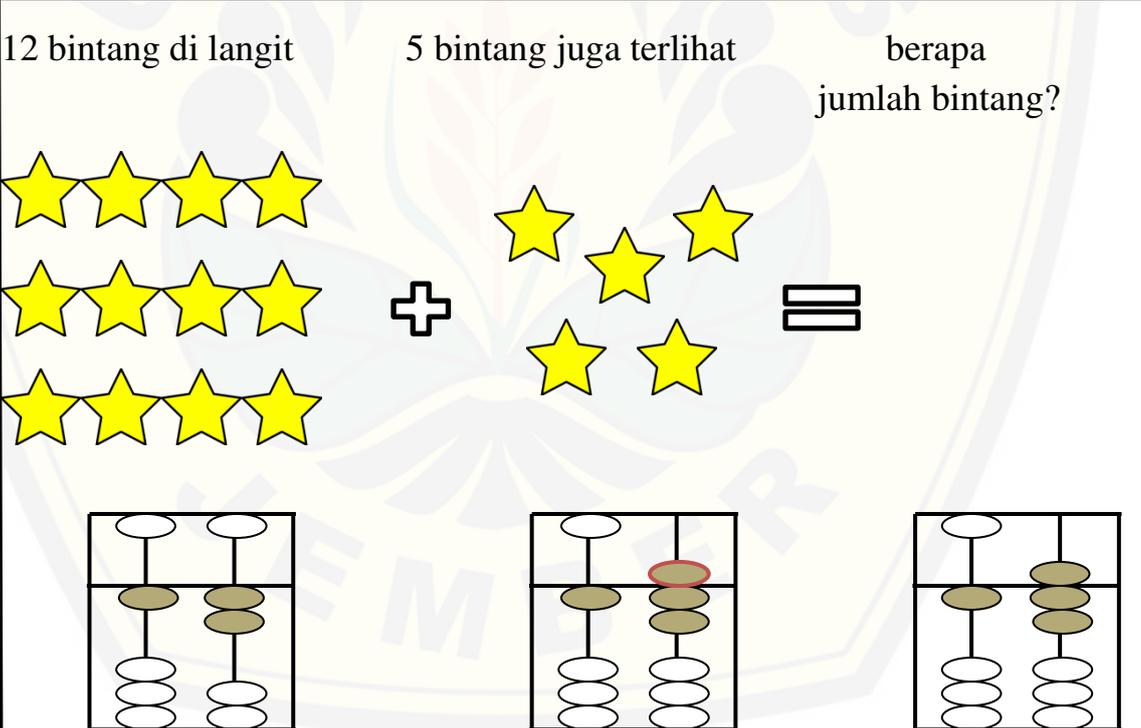
<p>7 rumah terkena banjir</p> 	<p>2 rumah rusak</p> 	<p>berapa rumah sisanya?</p>
		
		
<p>12 rumah terkena angin topan</p> 	<p>3 rumah rusak</p> 	<p>berapa rumah sisanya?</p>
		
		

6 bunga ditanam 3 bunga ditanam berapa jumlah
bunga semua?



The diagram illustrates the addition of 6 and 3. On the left, there are 6 yellow flowers arranged in two rows of three. In the middle, a plus sign (+) is shown. To the right of the plus sign are 3 yellow flowers arranged in two rows (two in the top row, one in the bottom row). To the right of the flowers is an equals sign (=). Below the flowers are three abacuses. The first abacus has 3 beads on the top wire and 3 beads on the bottom wire, representing the number 6. The second abacus has 2 beads on the top wire and 1 bead on the bottom wire, representing the number 3. The third abacus has 3 beads on the top wire and 6 beads on the bottom wire, representing the sum of 6 and 3, which is 9.

12 bintang di langit 5 bintang juga terlihat berapa
jumlah bintang?



The diagram illustrates the addition of 12 and 5. On the left, there are 12 yellow stars arranged in three rows of four. In the middle, a plus sign (+) is shown. To the right of the plus sign are 5 yellow stars arranged in two rows (three in the top row, two in the bottom row). To the right of the stars is an equals sign (=). Below the stars are three abacuses. The first abacus has 6 beads on the top wire and 6 beads on the bottom wire, representing the number 12. The second abacus has 1 bead on the top wire and 4 beads on the bottom wire, representing the number 5. The third abacus has 6 beads on the top wire and 11 beads on the bottom wire, representing the sum of 12 and 5, which is 17.

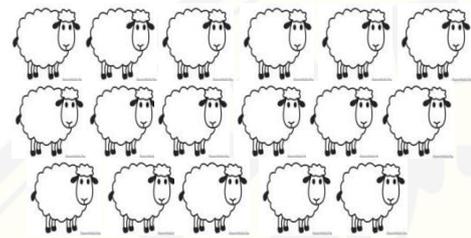
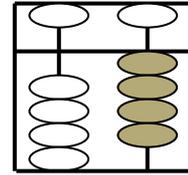
I.2 LKS Siklus I Petemuan 2

nama :

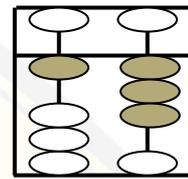
hubungkan jumlah gambar berikut dengan lambang bilangan yang benar!



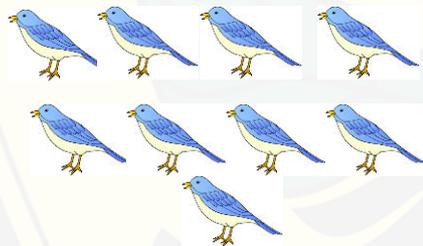
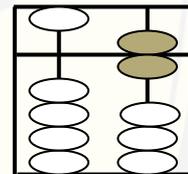
4



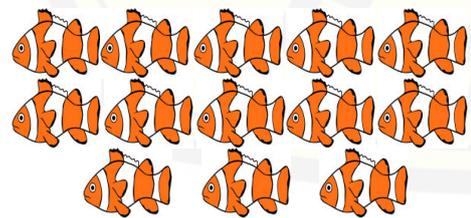
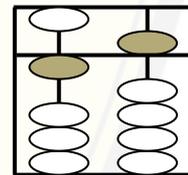
13



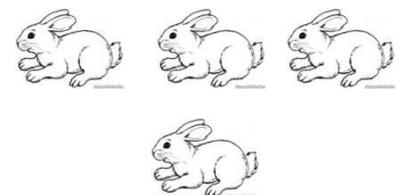
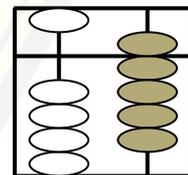
6



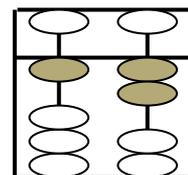
15



9

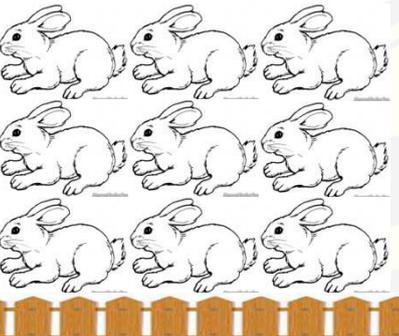
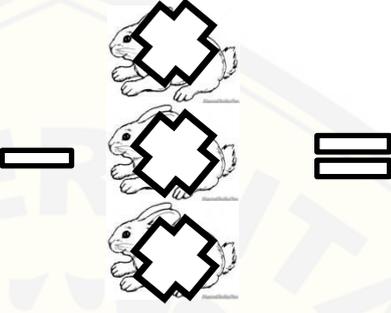
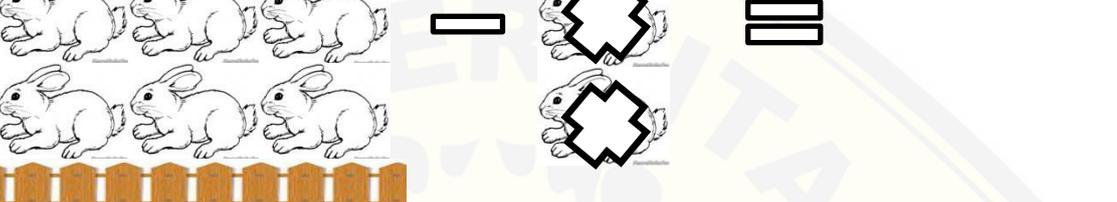
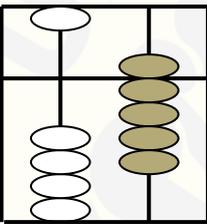
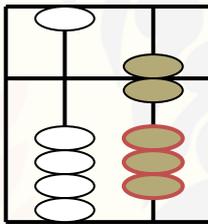
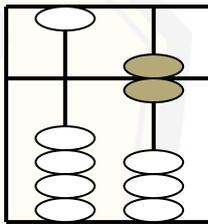
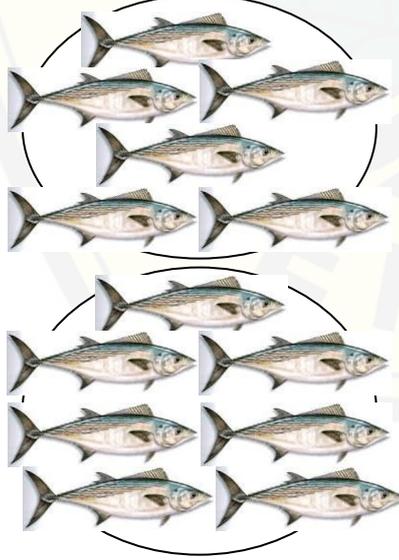
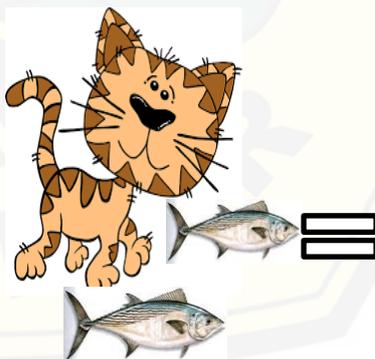
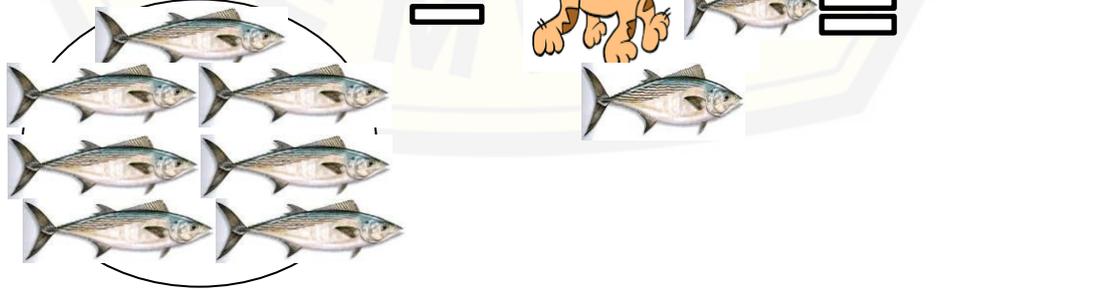
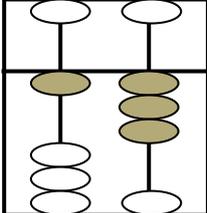
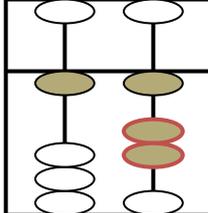
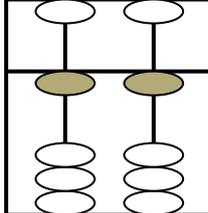


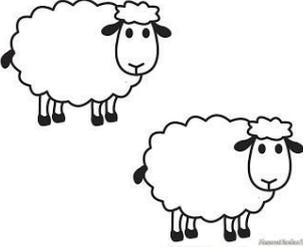
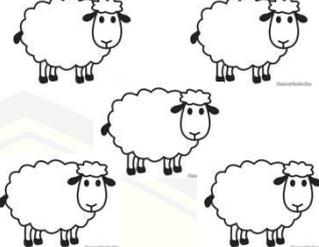
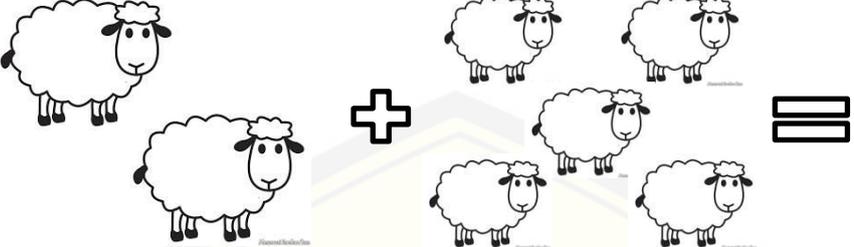
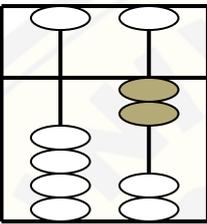
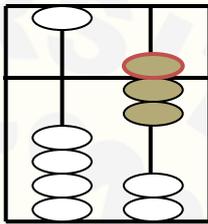
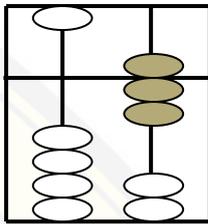
17

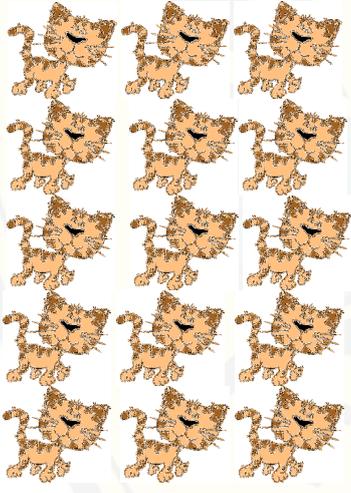
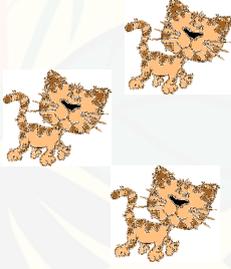
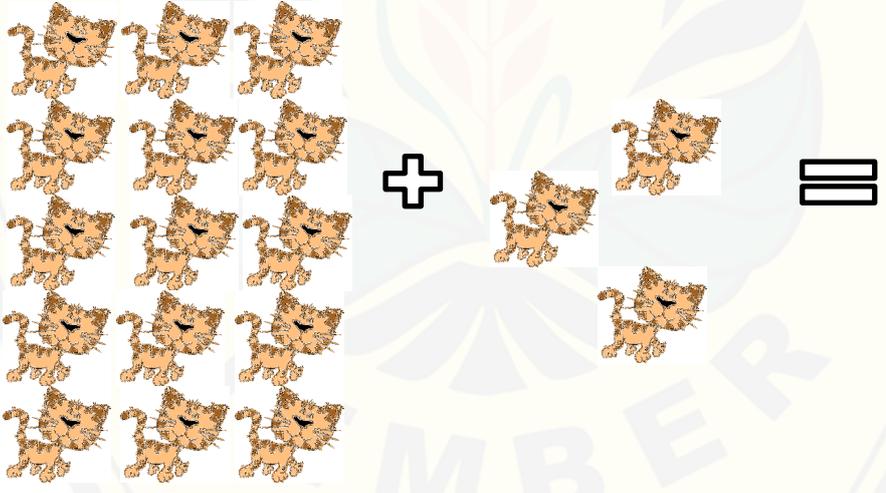
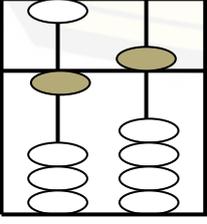
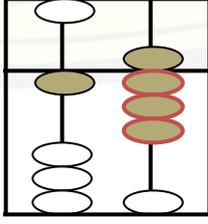
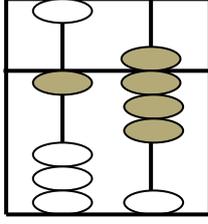


nama:

hitunglah penjumlahan dan pengurangan berikut dengan menggunakan sempoa !

<p>9 kelinci di kandang</p>	<p>3 kelinci mati</p>	<p>berapa kelinci sisanya?</p>
		
		
		
<p>13 ikan di piring</p>	<p>2 ikan dimakan kucing</p>	<p>berapa ikan sisanya?</p>
		
		
		

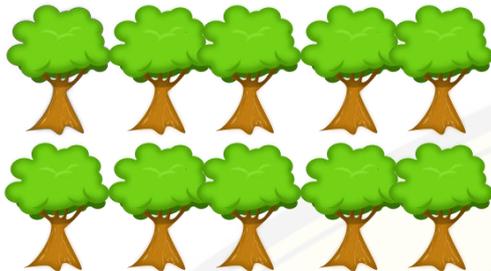
<p>2 domba dikandang</p> 	<p>lahir 5 anak domba</p> 	<p>berapa jumlah domba?</p>
		
		

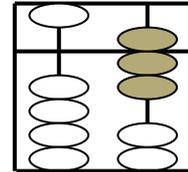
<p>15 kucing di kandang</p> 	<p>lahir 3 anak kucing</p> 	<p>berapa jumlah kucing?</p>
		
		

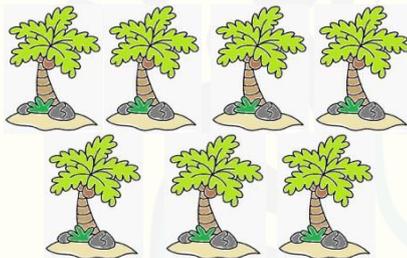
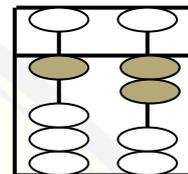
I.3 LKS Siklus II

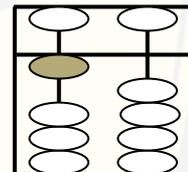
nama :

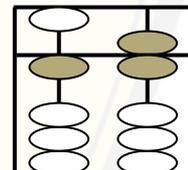
hubungkan jumlah gambar berikut dengan lambang bilangan yang benar!

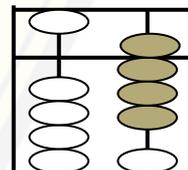


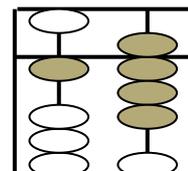






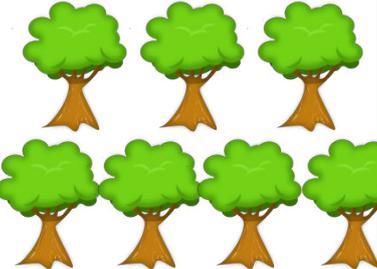
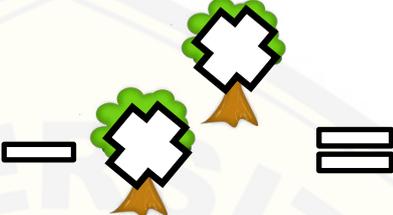
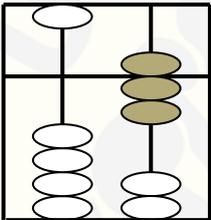
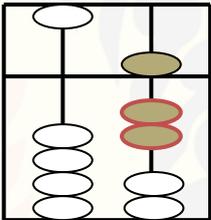
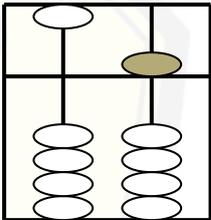
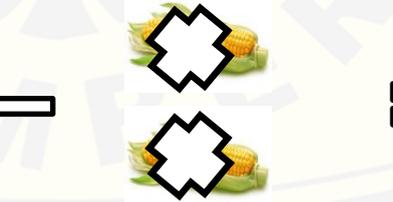
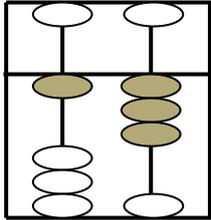
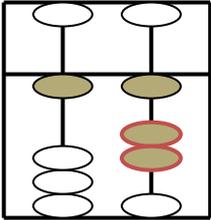
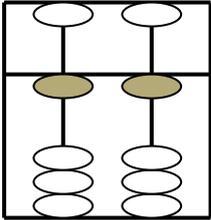






nama:

hitunglah penjumlahan dan pengurangan berikut dengan menggunakan sempoa !

<p>7 pohon dikebun</p>	<p>2 pohon ditebang</p>	<p>berapa pohon sisanya?</p>
		
		
<p>13 jagung</p>	<p>2 jagung dimakan</p>	<p>berapa ikan sisanya?</p>
		
		

2 pohon kelapa ditanam 5 pohon kelapa berapa jumlah pohon kelapa?

The diagram illustrates the addition of 2 palm trees and 5 palm trees. Below the trees are three abacuses. The first abacus has 2 beads on the right side. The second abacus has 5 beads on the right side. The third abacus has 7 beads on the right side.

15 jamur di kebun tumbuh 3 jamur berapa jumlah jamur?

The diagram illustrates the addition of 15 mushrooms and 3 mushrooms. Below the mushrooms are three abacuses. The first abacus has 15 beads on the right side. The second abacus has 3 beads on the right side. The third abacus has 18 beads on the right side.

LAMPIRAN J. HASIL TES UNJUK KERJA

J.1 Hasil Tes Unjuk Kerja Siklus I Pertemuan 1

a. Menghubungkan banyak gambar dengan lambang bilangan

nama : Reffan

hubungkan jumlah gambar berikut dengan lambang bilangan yang benar !

The image shows a matching exercise. On the left, there are six rows of illustrations:

- Row 1: 5 yellow suns.
- Row 2: 7 rainbows.
- Row 3: 10 globes of Earth.
- Row 4: 10 yellow stars with faces.
- Row 5: 12 yellow crescent moons.
- Row 6: 8 comets with faces.

 On the right, there are six abacus representations with the numbers 8, 10, 5, 7, 12, and 14 written next to them. Lines connect the rows of images to the correct abacus representation:

- 5 suns connects to the abacus with 5 beads.
- 7 rainbows connects to the abacus with 7 beads.
- 10 globes connects to the abacus with 10 beads.
- 10 stars connects to the abacus with 10 beads.
- 12 moons connects to the abacus with 12 beads.
- 8 comets connects to the abacus with 8 beads.

b. Menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan soal cerita bergambar

nama: Agil

hitunglah penjumlahan dan pengurangan berikut dengan menggunakan sempoa !

7 rumah terkena banjir

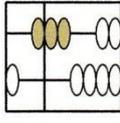
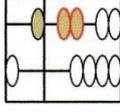
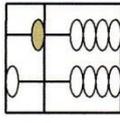


2 rumah rusak

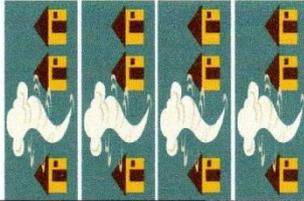


berapa rumah sisanya?

$7 - 2 = 5$

12 rumah terkena angin topan

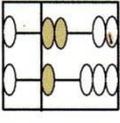
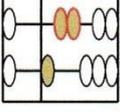
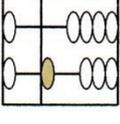


2 rumah rusak



berapa rumah sisanya?

$12 - 2 = 10$

5 bunga ditanam

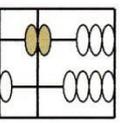
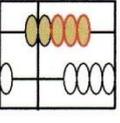
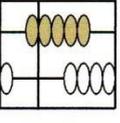


3 bunga ditanam

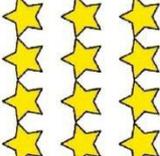


berapa jumlah bunga semua?

$5 + 3 = 8$

12 bintang di langit

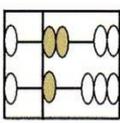
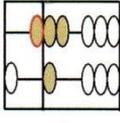
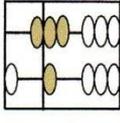


5 bintang juga terlihat



berapa jumlah bintang?

$12 + 5 = 17$

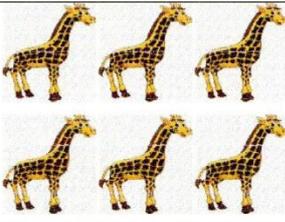
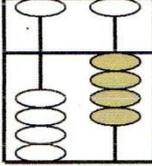
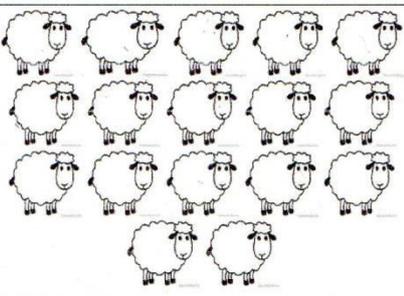
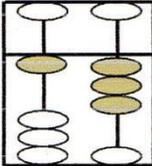
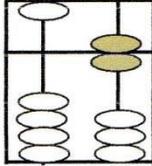
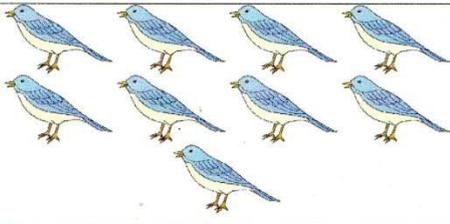
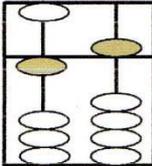
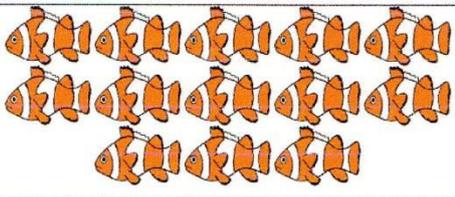
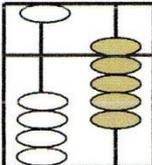
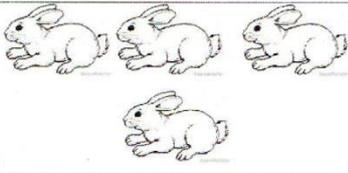
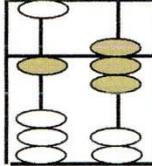




J.2 Hasil Tes Unjuk Kerja Siklus I Pertemuan 2

a. Menghubungkan banyak gambar dengan lambang bilangan

nama : *DIRA*

hubungkan jumlah gambar berikut dengan lambang bilangan yang benar !

	<p>4</p>	
	<p>13</p>	
	<p>6</p>	
	<p>15</p>	
	<p>9</p>	
	<p>17</p>	

b. Menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan soal cerita bergambar

nama: aini

hitunglah penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan sempoa!

9 kelinci di kandang

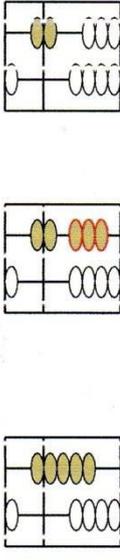


3 keinci rati

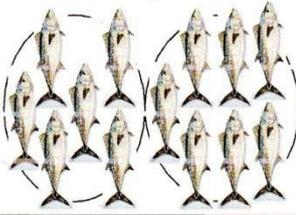


berapa keinci sisanya?

6



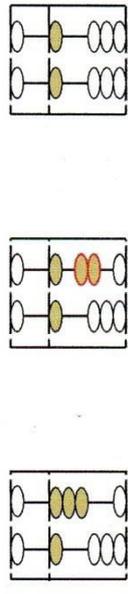
13 ikan diiring



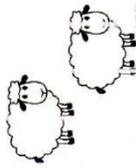
2 ikan dimakan kucing



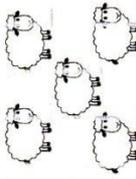
berapa ikan sisanya?



2 domo dikandani

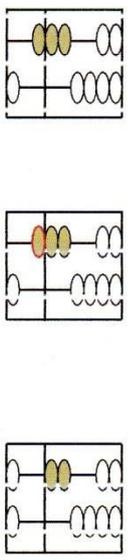


lahir 3 anak jombi

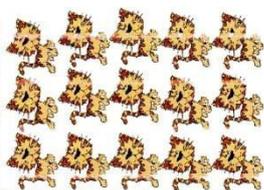


berapa jumlah domba?

7



1 kucing di kandang

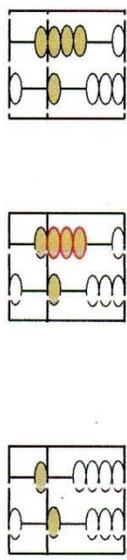


lahir 3 anak kucing



berapa jumlah kucing?

8



J.3 Hasil Tes Unjuk Kerja Siklus II

a. Menghubungkan banyak gambar dengan lambang bilangan

nama : *Fadil*

hubungkan jumlah gambar berikut dengan lambang bilangan yang benar!

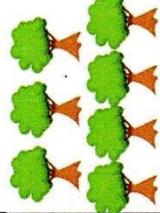
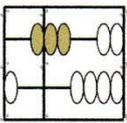
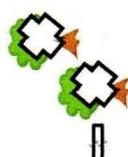
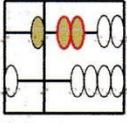
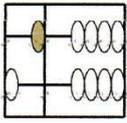
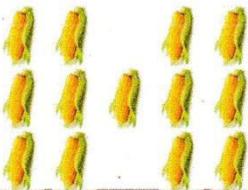
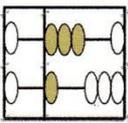
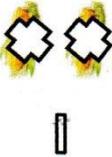
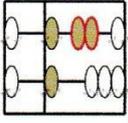
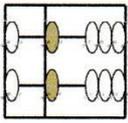
The image shows a matching exercise with 8 rows of illustrations on the left and 8 boxes on the right. Each box contains a number and an abacus. Lines connect the illustrations to the correct number and abacus.

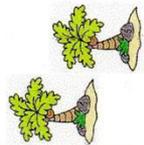
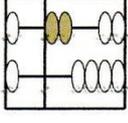
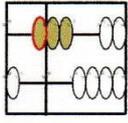
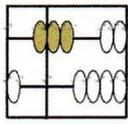
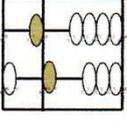
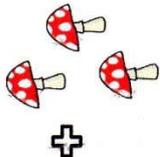
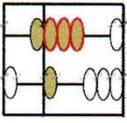
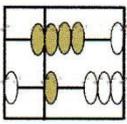
- Row 1: 10 trees → 10 (abacus: 10 beads)
- Row 2: 10 trees → 10 (abacus: 10 beads)
- Row 3: 10 sunflowers → 10 (abacus: 10 beads)
- Row 4: 7 palm trees → 7 (abacus: 7 beads)
- Row 5: 16 purple flowers → 16 (abacus: 16 beads)
- Row 6: 12 mushrooms → 12 (abacus: 12 beads)
- Row 7: 18 mushrooms → 18 (abacus: 18 beads)
- Row 8: 19 mushrooms → 19 (abacus: 19 beads)

b. Menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan soal cerita bergambar

nama: **RUNY**

hitunglah penjumlahan dan pengurangan berikut dengan menggunakan sempoa !

<p>7 pohon dikebun</p>  	<p>2 pohon ditebang</p>  	<p>berapa pohon sisanya?</p> <p>5</p> 
<p>13 jagung</p>  	<p>2 jagung dimakan</p>  	<p>berapa ikan sisanya?</p> <p>12</p> 

<p>2 pohon kelapa</p>  	<p>ditanam 5 pohon kelapa</p>  	<p>berapa jumlah pohon kelapa?</p> <p>7</p> 
<p>15 jamur di kebun</p>  	<p>tumbuh 3 jamur</p>  	<p>berapa jumlah jamur?</p> <p>18</p> 

LAMPIRAN K. SURAT KETERANGAN**K.1 Surat Izin Penelitian**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 2784 /UN25.1.5/LT.5/2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

17 APR 2017

Yth. Kepala TK Amelia
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : PUTRI RATNA FAUZIYAH
NIM : 130210205037
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dengan judul "Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Sempoa Pada Anak Kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017" di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. Sukatman, M. Pd.
NIP 19640123 1998812 1 001

K.2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN AMELIA JEMBER
TAMAN KANAK-KANAK "AMELIA" JEMBER
MENKUMHAM RI
NOMOR AHUI-0033022.AH.01.04.Tahun 2015**

JL.Letjend Suprpto II/33 Kel. Kebonsari Kec. Sumbersari – Jember. Tlp. (0331) 330663

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sunarmi, S.Pd**
Jabatan : **Kepala Sekolah**
Unit Kerja : **TK Amelia Jember**

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Putri Ratna Fauziyah**
NIM : **130210205037**
Jurusan/Prodi : **Ilmu Pendidikan / PG PAUD**
Universitas : **Universitas Jember**

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi dengan Media Sempoa Pada Anak Kelompok B1 di TK Amelia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 09 September 2017

Kepala Sekolah,

Sunarmi, S.Pd

LAMPIRAN L. DOKUMENTASI



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Melempar Bola Sambil Berhitung



Gambar 2. Guru Mendemonstrasikan Media Sempoa dalam Pembelajaran



Gambar 3. Pelaksanaan Tes Tulis dan Tes Unjuk Kerja



Gambar 4. Pelaksanaan Tes Lisan Oleh Guru



Gambar 5. Pelaksanaan Tes Lisan di Depan Kelas



Gambar 6. Pelaksanaan Tes Tulis

LAMPIRAN M. BIODATA**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Putri Ratna Fauziyah
 Tempat/Tanggal Lahir : Tulungagung, 12 Mei 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Letjen Suprpto Gang.VII No.11B Kec.
 Sumpersari Kab. Jember
 Telepon : 089674484804
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Email : putriratnafauziyah@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK AMELIA	JEMBER	2001
2.	SDN KEPATIHAN 11	JEMBER	2007
3.	SMPN 12 JEMBER	JEMBER	2010
4.	SMA MUHAMMADIYAH 03	JEMBER	2013